

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**NUR HASANAH HASIBUAN
NIM. 2230300006**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

NUR HASANAH HASIBUAN

NIM. 2230300006

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

NUR HASANAH HASIBUAN

NIM. 2230300006

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II

Eli Zurnidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

ACC 04/02/2026

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Hasanah Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2026
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

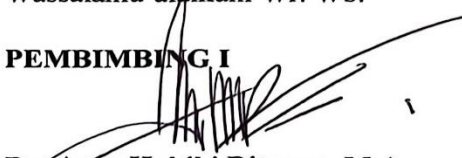
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hasanah Hasibuan** yang berjudul: **"Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP.199208102019032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
Nim : 2230300006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan,

Mei 2026



Nur Hasanah Hasibuan
NIM. 2230300006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
Nim : 2230300006
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Nur Hasanah Hasibuan
NIM. 2230300006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
NIM : 2230300006
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
NIP. 198703102018011001

Sekretaris

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos.
NIP.199208102019032013

Anggota

Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
NIP. 198703102018011001

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos.
NIP.199208102019032013

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,99
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 409/Un.28/F./PP.00.9/05/2026

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**
Nama : **Nur Hasanah Hasibuan**
NIM : **2230300006**
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 18 Mei 2026
Dekan,



Dr. Laili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP.19801224200642001

ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
Nim : 2230300006
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Pemberdayaan pengrajin besi di Desa Sipange Julu menghadapi tantangan keterbatasan modal, keterampilan, inovasi dan akses pasar, sehingga potensi ekonomi lokal belum berkembang optimal. Di tengah kuatnya tradisi pandai besi, kearifan lokal belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan sosial lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat serta peran kearifan lokal dalam mendukung proses pemberdayaan tersebut di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengrajin besi mandiri dan pengrajin besi di showroom sentra industri kerajinan besi, dan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dilakukan melalui penguatan keterampilan sumber daya manusia (SDM), penguatan jaringan usaha, pemanfaatan pengetahuan lokal secara turun-temurun, serta dukungan nilai-nilai lokal seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, komitmen dan kerja sama antar pengrajin. Kearifan lokal berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pandai besi sekaligus meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya, dan bermanfaat untuk kemajuan dan kesejahteraan Desa Sipange Julu.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengrajin Besi, Pengembangan Ekonomi, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Name : Nur Hasanah Hasibuan

Reg. Number : 2230300006

Thesis Title : Empowering iron craftsmen in developing a community-based economy based on local wisdom in the village of Sipange Julu, Sayur Matinggi subdistrict, South Tapanuli district

The empowerment of iron craftsmen in Sipange Julu Village faces challenges in terms of limited capital, skills, innovation, and market access, so that the local economic potential has not been optimally developed. Amidst a strong tradition of ironworking, local wisdom has not been fully integrated into empowerment strategies to improve the welfare and economic independence of the community in a sustainable and socially equitable manner. This study aims to determine the forms of empowerment of the iron craftsmen community in community economic development and the role of local wisdom in supporting the empowerment process in Sipange Julu Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving independent iron craftsmen and iron craftsmen in the iron craft industry center showroom, and the village government. The results of the study show that the empowerment of the iron craftsmen community is carried out through strengthening human resource skills, strengthening business networks, utilizing traditional local knowledge, and supporting local values such as honesty, hard work, responsibility, commitment, and cooperation among craftsmen. Local wisdom plays an important role in maintaining the sustainability of the ironworking business while increasing the income and economic independence of the community.

Keywords: Community Empowerment, Iron Craftsmen, Economic Development, Local Wisdom.

ملخص

الاسم: نور حسناات حسيبوان

رقم الطالب: ٢٢٣٠٣٠٠٠٠٦

عنوان الأطروحة: تمكين الحرفيين العاملين في صناعة الحديد من تطوير اقتصاد مجتمعي قائم على الحكمة المحلية في قرية سيبانج جولو، منطقة سايور ماتينجي الفرعية، مقاطعة تابانولي الجنوبية

يواجه تمكين الحرفيين العاملين في صناعة الحديد في قرية سيبانج جولو تحديات من حيث محدودية رأس المال والمهارات والابتكار والوصول إلى الأسواق، مما أدى إلى عدم تطوير الإمكانيات الاقتصادية المحلية على النحو الأمثل. على الرغم من وجود تقاليد قوية في صناعة الحديد، لم يتم دمج الحكمة المحلية بشكل كامل في استراتيجيات التمكين لتحسين رفاهية المجتمع واستقلاله الاقتصادي بطريقة مستدامة ومنصفة اجتماعياً. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال تمكين مجتمع الحرفيين العاملين في صناعة الحديد في التنمية الاقتصادية المجتمعية ودور الحكمة المحلية في دعم عملية التمكين في قرية سيبانج جولو، منطقة سايور ماتينجي الفرعية، مقاطعة تابانولي الجنوبية. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث النوعي مع نهج ظاهري. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق بمشاركة حرفيي الحديد المستقلين وحرفيي الحديد في صالة عرض مركز صناعة الحديد، بالإضافة إلى حكومة القرية. تظهر نتائج الدراسة أن تمكين مجتمع الحرفيين الحديد يتم من خلال تعزيز مهارات الموارد البشرية، وتقوية شبكات الأعمال، والاستفادة من المعرفة المحلية التقليدية، ودعم القيم المحلية مثل الصدق، والعمل الجاد، والمسؤولية، والالتزام والتعاون بين الحرفيين. تلعب الحكمة المحلية دوراً مهماً في الحفاظ على استدامة أعمال الحدادة مع زيادة دخل المجتمع واستقلاله الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: تمكين المجتمع المحلي، حرفيو الحديد، التنمية الاقتصادية، الحكمة المحلية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat, guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Skripsi ini berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.** Disusun dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa kedua orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof Dr. Arbanurrasyid, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Bapak Dr. Fauzi Rizal S.Ag., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja sama Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si serta dosen, pegawai administrasi dan seluruh civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Selaku pembimbing I dan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos Selaku pembimbing II yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Di tengah keterbatasan saya, Bapak/Ibu dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan

menanamkan keyakinan bahwa setiap proses yang dilalui akan bermuara pada hasil terbaik. Setiap nasihat, kritik, dan dorongan yang diberikan bukan hanya menyempurnakan skripsi saya ini, tetapi juga membentuk cara berpikir dan sikap saya sebagai seorang pelajar. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah.

5. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik Ibu Maslina Daulay M.A dalam penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi dan arahan yang diberikan.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Terima kasih kepada Bapak Mursal Nasution selaku kepala Desa Sipange Julu dan juga masyarakat Sipange Julu Khususnya masyarakat pengrajin besi yang dengan sabar dan antusias berbagi pengetahuan serta pengalaman, dan menjadi sumber inspirasi serta data penting dalam penyusunan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terkhusus dan teristimewa kepada Cinta pertamaku, Ayahanda Tercinta Muslihuddin Hasibuan. Seseorang yang cintanya begitu tulus dan ikhlas, seseorang yang setianya luar biasa. Seseorang yang tidak berpendidikan tinggi namun selalu berusaha memberikan pendidikan tinggi untuk anak-anaknya.

Ayah terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan putri sulungmu ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan lelahmu dalam mengusahakan segala kebutuhanku. Terima kasih untuk semua doa, nasehat, motivasi dan dukungan yang ayah berikan, terima kasih selalu ada setiap kakak butuh. Terima kasih untuk setiap kata “semangat yah boruku”. Hidup lebih lama lagi yah temani kakak untuk perjuangan selanjutnya. I LOVE YOU Ayah laki-laki hebatku.

10. Dengan penuh hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih buat manusia cantik pintu surgaku Ibu Emriani Nasution. Wanita paling hebat yang saya temui. Terima kasih sebesar-besarnya buat doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya, terima kasih untuk semua kesabaran dan motivasi ibu dalam menghadapi putri cengeng yang suka nangis ini ibu. Terima kasih selalu menjadi sumber kekuatan, tempat pulang dan alasan penulis untuk terus berjuang dan menjadi penyemangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. I LOVE YOU Bidadari surgaku.

11. Terima kasih kepada Adik Winda Sari Hasibuan, Henti Putri Ani Hasibuan, Ahmad Rosyid Hasibuan, dan Ahmad Al-Parisi Hasibuan. Serta keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Perhatian, dorongan serta doa yang diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah hingga akhirnya bisa sampai ditahap ini.

12. Terima kasih Kepada Kakak-kakak senior dan Teman-teman PMI Angkatan 2022 yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang tidak kalah hebat dalam memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Terakhir izinkan saya menyampaikan terima kasih yang paling tulus kepada sosok yang tidak banyak bicara, yang berjuang dalam senyap, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri (Nur Hasanah Hasibuan), anak pertama yang tampak tegar dan tidak menyerah meski sering lelah, menangis diam-diam, sering mengeluh dan ragu pada kemampuan sendiri. Kamu tetap melangkah walau tertatih, tetap berjuang walau tak selalu mendapat tepuk tangan. Setiap luka, kegagalan dan air mata yang pernah jatuh adalah bukti bahwa kamu juga kuat. Terima kasih buat raga dan jiwa yang masih kuat dan waras hingga saat ini. Tidak apa-apa meski menjalani prosesnya sambil nangis yang penting tidak menyerah. Terima kasih telah berhasil membuktikan bahwa perjuangan ini tidak sia-sia. Untuk kedepannya raga yang kuat, hati yang selalu semangat, mari bekerjasama untuk menggapai episode-episode perjuangan yang lebih baik lagi. Berbahagialah dimanapun kamu berada hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis secara terbuka mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang akan menjadikan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis dan pembaca sekaligus Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin

Padangsidempuan, Juni 2026

Nur Hasanah Hasibuan

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN/KEASLIAN SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	16
b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
c. Tujuan Pemberdayaan	19
2. Pengrajin Besi	20
a. Pengertian pengrajin besi	20
b. Komponen- Komponen Pengembangan Usaha kerajinan Besi	22
c. Permasalahan Umum yang dihadapi Pengrajin Besi	24
3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	26
a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	26
b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi.....	27
c. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	29
4. Kearifan Lokal.....	30
a. Pengertian Kearifan Lokal	30
b. Ciri-Ciri dan Fungsi Kearifan Lokal.....	32
c. Pengembangan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal.....	34
d. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Bidang Ekonomi.....	35
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
1. Waktu Penelitian	46
2. Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
1. Sumber Data Primer	47
2. Sumber Data Sekunder	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	51
E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. TEMUAN UMUM.....	54
1. Gambaran Umum Desa Sipange Julu	54
a. Letak Geografis	54
b. Keadaan Geografis	56
2. Gambaran Umum Showroom Sentra Industri Kerajinan Besi	60
B. TEMUAN KHUSUS.....	64
1. Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi.....	64
a. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia(SDM).....	64
b. Penguatan Jaringan Usaha.....	74
2. Penerapan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	85
a. Pengetahuan dan Keterampilan Lokal.....	85
b. Nilai Lokal	91
c. Sumber Daya Lokal.....	96
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel IV. 1 Struktur Organisasi Desa Sipange Julu	56
Tabel IV. 2 Penduduk Desa Sipange Julu	57
Tabel IV. 3 Rumah Ibadah Di Desa Sipange Julu	58
Tabel IV. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipange Julu	59
Tabel IV. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipange Julu	60
Tabel IV. 6 Yang Digunakan Pengrajin Besi Showroom Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandai besi merupakan salah satu kerajinan tradisional yang ada di Indonesia, Kelompok masyarakat ini sering disebut pengrajin besi, yaitu kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas atau usaha dengan mengolah besi. Usaha pandai besi salah satu bentuk usaha industri rumahan yang memiliki nilai tradisional tinggi yang menjadi warisan budaya lokal. Kerajinan besi adalah salah satu kerajinan tradisional yang masih dapat disaksikan oleh anak-anak bangsa saat ini. Kerajinan ini mampu bertahan karena masyarakat masih menggunakan produk-produk pengrajin besi.¹

Profesi pengrajin besi sudah ada sejak zaman dahulu serta berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, keberadaan pandai besi mulai berkurang akibat modernisasi dan masuknya produk-produk buatan pabrik yang diproduksi dalam skala besar dengan teknologi yang lebih canggih. Namun, beberapa daerah usaha ini masih bertahan dan tetap diminati oleh masyarakat lokal karena produk yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri yang dianggap tidak dapat digantikan oleh produk pabrikan.²

Pandai besi bagian dari jenis keterampilan yang tidak dapat disepelekan keberadaannya karena aplikasinya dapat menghasilkan produk yang sangat

¹ Agus Slamet Imran Kudus, *Kerajinan Tradisional Buton* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), Hlm. 73.

² Dian Nur et al., "Pengembangan Usaha Pandai Besi Tradisional Melalui Strategi Pemasaran Digital di Desa Mangunrejo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, (1), 2025, Hlm. 27.

diperlukan masyarakat. Sebagian besar kelompok masyarakat menggantungkan mata pencaharian dengan menekuni pekerjaan pandai besi.³ Pandai besi secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dibengkel pandai besi dengan melibatkan pembuatan dan pemrosesan logam, seperti besi untuk menghasilkan berbagai produk seperti alat rumah tangga contohnya pisau, cangkul, palu, komponen mesin, perkakas, dan lain sebagainya. Pandai besi merupakan cara atau usaha seseorang mengubah dan membuat bahan logam menjadi peralatan besi yang dilakukan secara sistematis dengan teknik tertentu. Selain itu, pandai besi juga dapat diartikan sebagai cara atau usaha seseorang dalam meningkatkan hasil produksi besi menjadi bermacam-macam produk yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “wahai Rasulullah pekerjaan apakah yang paling baik? beliau bersabda pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur”.⁵

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang paling baik menurut Rasulullah SAW, adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri, yaitu pekerjaan yang menuntut usaha, tenaga, keterampilan dan keahlian

³ Indah Pusnita, Anggun Apriyani, and Marleni Marleni, “Pengembangan Pengrajin Pandai Besi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Abdimas Indonesia* 2, no. 3, 2022, Hlm. 440-441, <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.327>.

⁴ Muhammad Sulthan, *Dari Pandai Besi Hingga Pariwisata* (Malang: CV. Paneleh, 2022), Hlm. 2.

⁵ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, (4): 441.

langsung dari pelakunya. Hal ini mencakup berbagai profesi manual yang menghasilkan sesuatu secara nyata melalui proses kerja. Berdasarkan makna tersebut, pandai besi termasuk dalam kategori pekerjaan yang dipuji oleh Rasulullah SAW, karena profesi ini dilakukan melalui keterampilan tangan, tenaga, dan keahlian khusus dalam mengolah besi menjadi barang-barang berguna. Sehingga industri pandai besi dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian bagi masyarakat. Mengingat pentingnya peranan industri kecil seperti pandai besi bagi masyarakat maka perlu rancangan yang lebih intensif sesuai dengan lingkungannya. Sehingga perlu di perhatikan pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin besi agar keterampilan yang mereka miliki tidak hanya sebatas keterampilan tetapi bisa mengembangkan ekonomi masyarakat.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan pokusnya pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Salah satunya adalah pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin besi. Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi merupakan salah satu bentuk upaya memberikan daya atau kekuatan berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengrajin besi.⁷ Karena pada dasarnya pemberdayaan adalah wahana atau proses untuk menjadikan individu,

⁶ Dola S R I Dermawan et al., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam," *Skripsi*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2025), Hlm. 5.

⁷ Wiralestari et al., "Abdimas Galuh," *Jurnal Abdimas Galuh*, 6, (1), 2024, Hlm. 6.

kelompok atau komunitas bisa mengelola dan memanfaatkan situasi maupun kondisi untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁸ Berdaya dimulai dari sebuah keinginan untuk merubah suatu keadaan kemudian untuk mendapatkannya diupayakan dengan program dan kegiatan guna menjadikan kehidupan lebih baik. Sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya peningkatan taraf hidup individu atau kelompok masyarakat agar lebih berkemampuan dan berdaya.⁹

Penerapan pemberdayaan diharapkan mampu membuat masyarakat lebih berdaya, mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana konsep pemberdayaan masyarakat yang diuraikan oleh Jim Ife, pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga kemampuan masyarakat semakin bertambah, mampu menentukan masa depannya sendiri dan mampu berpartisipasi serta berpengaruh bagi kehidupan kelompoknya.¹⁰ Contohnya, pemberdayaan masyarakat pengrajin besi, agar mereka dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat.¹¹

⁸ Setiyo Yuli Handoyono, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Malang: UB. Press, 2020), Hlm. 15.

⁹ Sirajuddin Hasan Yusuf Bachtiar, Agus Eko, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi, Dan Distribusi Tahu Di Pondok Modren Darul Hikmah Tulungagung* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2016), Hlm. 17.

¹⁰ Siti Nurmayanti, *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dan Praktik* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2025), Hlm. 23.

¹¹ Wisma Soedarmadji, Abdul Wahid, and Misbach Munir, "Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, (1), 2024, Hlm. 30, <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.784>.

Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, yang merupakan perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi yang memungkinkan masyarakat mampu memanfaatkan tenaga, waktu dan barang berharga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan, mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat sehingga sumber daya alam serta sumber daya manusia disekitar dapat digali dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat salah satunya dalam pemberdayaan usaha pengrajin besi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.¹²

Salah satu usaha kerajinan yang berkembang di Desa Sipange Julu adalah usaha kerajinan besi atau pandai besi. Desa Sipange Julu terletak di Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha kerajinan besi di desa ini dikelola oleh pengrajin yang bekerja secara mandiri maupun pengrajin yang tergabung dalam *showroom/work shop* Sentra Industri Kerajinan Besi. Secara geografis, Sebelah utara Desa Sipange Julu berbatasan dengan Desa Janji Mauli Baringin, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sipange Godang, sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Negara dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sialang. Penduduk Desa Sipange Julu berjumlah 790 jiwa, perempuan 400 dan laki-laki berjumlah 390 jiwa dengan jumlah 226 KK, yang

¹² Hendri Dwi Yulianto and Nasution Nasution, "Sentra Industri Pengolahan Logam Waru Sidoarjo Tahun 1978-2017," *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10, (2), 2021, Hlm. 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/38863>.

mayoritas penduduknya bersuku batak angkola yang didominasi oleh marga Siregar dan Pulungan yang masyarakatnya 100% beragama Islam.¹³

Usaha kerajinan besi di desa ini dikelola oleh pengrajin yang bekerja secara mandiri maupun yang tergabung dalam *Showroom/Workshop* Sentra Industri Kerajinan Besi Desa Sipange Julu. *Showroom/Workshop* tersebut berfungsi sebagai tempat produksi, pameran, dan pemasaran berbagai hasil kerajinan masyarakat setempat. Selain menjadi wadah bagi para pengrajin untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan nilai ekonomi produk, fasilitas ini juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal serta memperkenalkan potensi kerajinan khas Desa Sipange Julu kepada masyarakat luas dan wisatawan. Keberadaan sentra industri ini turut mendukung perkembangan industri kreatif berbasis masyarakat yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian penting bagi warga desa.

Perkembangan dan keberlangsungan usaha pandai besi di Desa Sipange Julu tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Kehidupan sosial masyarakat desa ini mencakup berbagai aspek yang membentuk karakter dan identitas masyarakat, seperti norma, adat istiadat, kebiasaan, serta pola interaksi sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kuatnya semangat kerja, sikap saling mendukung, serta keinginan untuk maju bersama menjadi faktor penting yang mendorong usaha kerajinan besi tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini. Para pengrajin tidak memandang sesama pengrajin sebagai pesaing,

¹³ Dokumen Desa Sipange Julu: Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, 2025.

melainkan sebagai mitra yang saling membantu dalam memajukan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu.

Desa Sipange Julu merupakan wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya alam. Kehidupan ekonomi masyarakatnya mengacu pada semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian karena lahannya yang didominasi oleh persawahan dan sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai pedagang, peternak, wiraswasta dan pegawai. Tidak hanya itu masyarakat desa Sipange Julu juga memiliki keahlian dalam pembuatan peralatan rumah tangga berbahan dasar besi yang dikenal dengan sentra usaha pandai besi tradisional yang menunjukkan adanya kearifan lokal dalam bidang kerajinan besi. Meskipun demikian dari sisi kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pendidikan masyarakat sangat diperhatikan, masyarakat Desa Sipange Julu memiliki motivasi menempuh pendidikan tinggi tanpa melupakan budaya dan kearifan lokal yang ada di Desa Sipange Julu. Usaha pandai besi juga berlanjut karena anak-anak tetap diajarkan usaha pandai besi secara turun-temurun.¹⁴

Pengrajin besi di Desa Sipange Julu juga menghadapi berbagai tantangan yang saling berkaitan, mulai dari keterbatasan modal usaha yang menghambat peningkatan skala produksi, rendahnya keterampilan manajerial dan penguasaan teknologi yang membatasi kualitas serta inovasi produk, di sisi lain, akses pasar yang sempit menyebabkan potensi ekonomi belum

¹⁴ Observasi Awal, di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, 15-18 Juli 2025.

termanfaatkan secara optimal. Sehingga upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi pengrajin besi belum berjalan secara berkelanjutan. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin besi perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan terencana, agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal, berkeadilan, dan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Penelitian ini sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dengan judul pemberdayaan usaha pande besi di Desa Sukawati Gianyar, berfokus pada pemberdayaan usaha pande besi di Desa Sukawati Gianyar. Penelitian oleh Aan Suryana dengan judul pemberdayaan masyarakat perajin pandai besi Kampung Dokdak dalam penguatan branding produk lokal melalui penggunaan mesin gravir lesir, membahas pada pemberdayaan pengrajin besi dalam penguatan branding melalui mesin gravir lesir. dan penelitian yang dilakukan oleh Paulus Tangke dengan judul pemberdayaan potensi pengrajin tradisional dalam rangka melestarikan budaya dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin, berfokus pada bagaimana melestarikan budaya dengan pemberdayaan potensi pengrajin tradisional. Penelitian yang sama juga diteliti oleh Tarandhika Tantra dengan judul pemberdayaan masyarakat pengrajin pandai besi dan seni maranggi Desa Mekarmaju melalui pelatihan manajemen produksi yang berorientasi pada lestari lingkungan yang berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat pengrajin besi melalui pelatihan manajemen produksi yang berkelanjutan.

Penelitian ini dianggap penting karena penelitian dengan topik yang spesifik tentang pemberdayaan masyarakat pengrajin besi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan menggunakan kearifan lokal belum pernah dilakukan. Terdapat nilai kebaharuan yang menjadikan penelitian ini unik dan menarik yaitu, corak lokal dalam pola pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam menghasilkan produk yang bernilai guna bagi masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini penting untuk dilaksanakan.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu penelitian ini membatasi hanya mengkaji tentang Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi. Pemberdayaan ini yang dimaksud melalui kearifan lokal masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “daya” yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, sedangkan “pemberdayaan” berarti proses, cara untuk memberdayakan.¹⁵ Pemberdayaan merupakan kata yang membumi di daerah Eropa di abad pertengahan hingga pada akhir abad abad 90-an dari istilah *empowerment*, yang cenderung memiliki arti kemampuan dan kekuatan yang ada pada individu atau kelompok masyarakat untuk menjadi lebih berdaya.¹⁶

Secara umum pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan juga sebagai alat untuk mentransformasikan kekuatan dan keberdayaan kepada orang yang lemah dari aspek ekonomi, fisik, mental, sosial dan lainnya agar mereka mampu berdaya.¹⁷ Karena pemberdayaan dipahami sebagai proses memberikan kekuatan atau kapasitas kepada seseorang dengan tujuan meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan, sehingga individu

¹⁵ KBBI Online, diakses 24 September, 2025, <https://kbbi.web.id/daya>

¹⁶ M. Aziz M. Hasan, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Hlm. 137.

¹⁷ Tika Widiastuti, *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keuangan Sosial Islam* (Surabaya: Airlangga University Press, 2023), Hlm. 5-6.

itu mampu berdiri mandiri.¹⁸ Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat pengrajin besi individu dan masyarakat pengrajin besi yang bekerja di *showroom/work shop* sentra industri kerajinan rakyat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Pengrajin Besi

Pengrajin besi adalah individu atau masyarakat yang memiliki keterampilan dan mampu menekuni usaha atau kegiatan menempa logam khususnya besi menjadi berbagai perkakas yang berguna untuk membantu kehidupan manusia seperti parang, cangkul, pisau, alat-alat rumah tangga dan sebagainya.¹⁹ Singkatnya pengrajin besi adalah masyarakat yang bermata pencaharian membuat bermacam alat-alat dari besi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰ Selain itu perajin besi merupakan tukang yang bekerja menempa produk atau material yang berasal dari besi dengan menggunakan api untuk membentuk besi menjadi suatu benda yang diinginkan.²¹ Pengrajin besi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengrajin besi individu dan pengrajin besi yang bekerja di *showroom* yang

¹⁸ Juni Wati Sri Rizki and Esli Zuraidah Siregar, "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan," *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21, (2), 2022, Hlm. 142, <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.14920>.

¹⁹ S Hadi et al., "Upaya Perajin Pande Besi Dalam Penyediaan Stok Produksi Dalam Memenuhi Permintaan Pasar Regional," *Journal Of Community Development*, 4, (1), 2023, Hlm. 57.

²⁰ Nur Aynun and Hasniah Hasniah, "Kebertahanan Budaya Pandai Besi Sebagai Industri Tradisional Di Desa Walelei Kecamatan Barangka," *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 5, (2), 2021, Hlm. 139, <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1269>.

²¹ Mamik Arifah, Wahono Widodo, and Nurul Istig'faroh, "Eksplorasi Kearifan Lokal Pande Besi Di Kampung Logam Desa Ngingas Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi," *Journal Tumoutou Social Science*, 1, (2), 2024, Hlm. 125, <https://doi.org/10.61476/mgtgxa02>.

terdapat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Secara umum pengembangan adalah upaya atau proses sistematis untuk meningkatkan atau menambah derajat, tingkat, kualitas maupun kuantitas atau penambahan keterampilan dan kemampuan agar lebih baik lagi melalui pemanfaatan waktu, keahlian dan tenaga yang dimiliki, dari itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara atau usaha masyarakat untuk mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.²² Pengembangan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi yang berasal dari usaha pandai besi.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah suatu identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap bahkan mengelolah kebudayaan tersebut. Kearifan lokal juga merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah adat atau kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat yang bersifat

²² I Putu Gede Diatmika, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahli Media, 2022), Hlm. 1.

bijaksana, bernilai baik, penuh kearifan yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.²³ Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kearifan lokal yang dihasilkan dalam proses pembuatan dan pengelolaan besi menjadi barang berguna oleh masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu.

D. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah, peneliti memfokuskan pada masalah penelitian ini kepada:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagaimana penerapan kearifan lokal dapat mendukung pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menganalisis penerapan kearifan lokal dapat mendukung pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi

²³ Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan* (Palembang: Media Publishing, 2021), Hlm. 105.

masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya terkait peran kearifan lokal terhadap pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat untuk mahasiswa PMI khususnya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan acuan atau rujukan yang menggerakkan proses pemberdayaan masyarakat pengrajin besi melalui penerapan kearifan lokal.
 - b. Bagi masyarakat, pengrajin besi dan pemerintah hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya memperhatikan masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengolah besi dan menjaga kearifan lokal dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya merujuk pada kapasitas untuk menghasilkan manfaat, kegunaan, kemampuan atau kekuatan untuk menjalankan tugas dengan efektif,¹ dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya, kekuatan dan kemampuan dari individu yang memiliki daya kepada individu yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan sebagai upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.

Sedangkan makna “memperoleh” daya, kekuatan dan kemampuan merujuk pada tindakan inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan dan kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, sesuai dengan inti pemberdayaan yaitu, pengembangan (*enabling*),

¹ Icol Dianto, *Pendamping Desa Profesional Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Cv. Diva Pustaka, 2023), Hlm. 7.

memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian, oleh karena itu daya harus digali kemudian dikembangkan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya.² Sedangkan pemberdayaan secara terminologi adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segala aspek, baik dari keadaan ekonomi atau keterbelakangan hingga mampu hidup mandiri.³

Dalam hubungannya dengan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat mengandung makna memberikan penguatan kepada seseorang agar menjadi mampu, atau sebagai proses memandirikan atau memampukan masyarakat, dari kondisi kurang berdaya menjadi berdaya.⁴ Beberapa definisi pemberdayaan yang disebutkan oleh para ahli yaitu:

- 1) Suhendra, menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis guna mendorong keterlibatan semua potensi yang ada dari individu maupun kelompok masyarakat.
- 2) Suwatno, mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan mengelola SDM lebih baik dengan pengembangan kompetensi,

² Tati Sarihati Pandji Santosa, *Buku Ajar Teori Pemerintahan*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), Hlm 221-222.

³ Masrul Efendi Umar Harahap, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3, (2), 2021, 215, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3388>.

⁴ Alexander Phuk Tjilen, *Konsep Teori Dan Teknik Analisis Implmentasi Kebijakan Publik* (Bandung: Nusamedia, 2019), Hlm. 64.

kepercayaan dan tanggung jawab untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

- 3) *Stewart*, menyatakan pemberdayaan secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan mengusahakan agar sesuatu yang diinginkan didapatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka pemberdayaan adalah suatu bentuk kegiatan berkesinambungan yang melibatkan individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan menjadikan mereka berdaya dengan meningkatkan kompetensi yang mereka miliki.⁵ Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan menurut Jim Ife yang menguraikan konsep pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan sumber daya, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga kemampuan masyarakat semakin bertambah dan mampu menentukan masa depannya sendiri dan mampu berpartisipasi dan berpengaruh dalam kehidupan kelompoknya.⁶

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah yang dilakukan secara bertahap. Tujuan tahapan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan diri untuk mengolah aktivitas pemberdayaan. Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan adalah:

⁵ Ahmad Bairizki, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), Hlm. 2.

⁶ Siti Nurmayanti, *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dan Prakti*, (Bali: CV, Intelektual Manifes Media), Hlm. 24.

- 1) Penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu.
- 2) Pengkapasitasan atau dalam bahasa yang sederhana memungkinkan, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan kapasitas untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan dengan memberikan pelatihan, pendampingan guna meningkatkan keterampilan masyarakat.
- 3) Pemberian daya, pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang kepada masyarakat.⁷

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik dan berkesinambungan. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.
- 2) Mengubah perilaku masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan keinginan dan mampu mencegah masalah.

⁷ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019), Hlm. 9.

- 3) Menumbuhkembangkan potensi masyarakat untuk mendukung dan membudidayakan kemampuan yang mereka miliki.⁸
- 4) Memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun kondisi eksternal.⁹

2. Pengrajin Besi

a. Pengertian pengrajin besi

Pengrajin besi adalah seorang individu atau kelompok masyarakat yang bekerja dengan pembentukan logam yang dilakukan dengan memberikan deformasi plastis suatu bahan yang disebut penempaan. Penempaan dilakukan dengan pemberian bahan yang berulang sampai membentuk siklus yang dilakukan secara manual ataupun menggunakan mesin yang akan menghasilkan produk atau alat potong untuk kebutuhan sehari-hari seperti mata pisau, cangkul, arit, parang dan lain-lain.¹⁰

Pandai besi adalah usaha yang dilakukan secara manual yang proses produksinya menggunakan bara api untuk memanggang besi. Pandai besi merupakan proses produksi alat alat pertanian atau alat lainnya yang berbahan baku logam khususnya besi melalui yang namanya penempaan, yang pada umumnya produk jadi melalui beberapa proses yaitu,

⁸ Handoyono Budi Yulianto, Budi Joko Santosa, *Pemberdayaan Masyarakat Mencegah Dan Mengatasi DBD/DHP Dengan PSN 3M Plus* (Surabaya: Scopindo, 2023), Hlm. 5.

⁹ Sholeh Fikri et al., *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Optimalisasi Zakat Mal Dan Zakat Profesi* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 70.

¹⁰ Affandi A et al., "Edukasi Cara Menempa Besi Berstandart SNI Untuk Peningkatan Produksi Pandai Besi Di Kecamatan Brandan," *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, (3), 2021, Hlm. 116, <https://doi.org/10.53695/jas.v2i3.572>.

pelunakan bahan baku dengan proses pembakaran menggunakan bara api dari batu bara, penempaan dengan pukulan palu besi, pengerasan, dan finishing dengan gerinda.

Usaha pandai besi dalam masyarakat pada umumnya berkembang secara turun-temurun. Keahlian ini diwariskan dari generasi ke generasi karena besi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari alat pertanian hingga kebutuhan rumah tangga. Kegiatan pandai besi juga termasuk dalam industri informal yang biasanya dikerjakan di sekitar rumah, menjadikannya sebagai usaha keluarga yang melibatkan anggota keluarga secara langsung. Para pekerja dalam bidang ini dikenal sebagai pengrajin besi, yang dengan keterampilan dan ketekunan mereka mampu mengolah bahan keras menjadi barang yang bernilai guna tinggi.¹¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang

¹¹ Soedarmadji, Wahid, and Munir, "Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, (1), 2024, Hlm. 29-30.

menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.¹²

Dalam Surah ini Allah SWT menjelaskan bahwa Dia telah menurunkan besi yang memiliki kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia. Ayat ini menunjukkan bahwa besi bukan hanya sekadar material, tetapi juga anugerah yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat. Dengan demikian, usaha pandai besi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan pemanfaatan karunia Allah yang telah diberikan kepada manusia untuk dikelola dengan sebaik-baiknya.

b. Komponen- Komponen Pengembangan Usaha kerajinan Besi

Secara garis besar komponen-komponen yang dapat menopang pengembangan usaha kerajinan besi yang mempengaruhi pemberdayaan pengrajin besi meliputi:

1) Modal

Modal merupakan investasi awal yang menjadi penggerak di dalam industri. Ketersediaan yang mencukupi dapat memberikan jaminan kepada pengrajin besi bekerja memproduksi hasil kerajinannya. Jumlah modal yang dimiliki oleh seorang perajin besi dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Karena modal ini digunakan pengrajin besi lokal untuk memperoleh bahan baku dan kebutuhan lainnya.

¹² Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pelita Insani, 2005), Hlm. 542.

2) Keterampilan

Tingkat pendidikan, keterampilan serta keahlian yang dimiliki pengrajin besi dapat menjadi karakteristik pengrajin besi. Karena kualitas pengusaha atau perajin besi mempengaruhi perkembangan industri atau usahanya.

3) Alat produksi

Alat produksi dalam industri pandai besi yang digunakan pengrajin besi juga sangat menentukan kualitas yang dihasilkan oleh perajin besi. Jenis peralatan yang digunakan beraneka ragam sesuai bidang yang dijalani. Dengan semakin canggihnya teknologi sekarang pengrajin besi dapat menggunakan mesin canggih untuk menghasilkan produktivitas yang semakin tinggi.

4) Pemasaran

Pemasaran diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan konsep distribusi barang. Pelaksanaan konsep melalui proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Pengrajin besi dapat melakukan pemasaran melalui promosi dan distribusi langsung kepada konsumen. Sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar.¹³

¹³ Muhammad Maulana Ishaq, "Pekerja-Pekerja Industri Perkakas Besi Di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur," *Skripsi*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2025), Hlm. 4.

c. Permasalahan umum yang dihadapi pengrajin besi

Permasalahan umum atau kendala-kendala umum yang utama yang dihadapi pengrajin besi meliputi:

1) Keterbatasan keuangan atau modal

Keterbatasan akses atau sumber-sumber modal tidak hanya menjadi kendala utama bagi pengembangan usaha tetapi juga menghambat pertumbuhan dan kinerja usaha. Serta kurangnya manajemen keuangan yang baik oleh pengrajin besi dan penerapan dalam kehidupan masyarakat.

2) Rendahnya keterampilan pengrajin besi (SDM)

Rendah atau buruknya keterampilan atau keahlian pengrajin besi dalam membuat strategis atau produk yang dihasilkan karena pendidikan yang cenderung membatasi kompetensi para pengrajin besi. Karena kurangnya pengetahuan akan membuat tantangan bagi pengembangan usaha.

3) Kurangnya apresiasi mendasar para pengrajin besi

Para wirausahawan atau pelaku usaha sering kali memiliki ide-ide bagus dan kompeten tetapi mereka tidak memiliki petunjuk tentang cara dasar menjalankan bisnis secara baik dan tepat. Serta kurangnya pengalaman profesional para pelaku usaha, yang pada dasarnya merupakan faktor penting yang mempengaruhi banyak aspek usaha. Seorang pemilik usaha harus secara teratur mempelajari, mengatur, merencanakan dan mengendalikan semua operasi usahanya.

4) Kurangnya akses ke teknologi tepat guna

Tingkat teknologi yang rendah dapat menjadi hambatan bagi usaha pandai besi. Dilihat dari zaman yang semakin canggih dan teknologi yang semakin meningkat namun masih banyak para pelaku usaha yang belum menggunakan teknologi dalam usahanya, yang sebagian besar masih menggunakan metode produksi tradisional, yang dapat menentukan kualitas barang atau produk yang dihasilkan.

5) Akses yang terbatas pada pasar yang lebih luas

Melakukan riset pasar dan data pelanggan adalah hal yang sangat penting ketika mendirikan sebuah usaha, karena sebuah area yang lebih rentan diabaikan begitu sebuah bisnis didirikan akan menjadi faktor penghambat bagi kelancaran usahanya. Akses yang tidak memadai ke pasar yang relatif tinggi memaksa mereka beroperasi di segmen pasar yang berpenghasilan rendah. Yang akhirnya membatasi tingkat penjualan dan keuntungan karena sebagian besar mereka bersaing untuk pelanggan yang sama. Sehingga penjualan dan laba yang rendah dapat menekan investasi masa depan usaha mereka.

6) Terbatasnya akses ke bahan baku

Keberlangsungan dari sebuah usaha akan banyak bergantung pada kontinuitas pasokan bahan baku. Semakin mudah memperoleh bahan baku, semakin murah, dengan mutu yang baik dan jumlah yang cukup serta dalam waktu yang relatif cepat dapat memperlancar

proses produksi barang. Dimana bahan baku utama bagi usaha pandai besi adalah besi usahanya.

7) Kondisi wilayah

Kondisi wilayah atau lokasi geografis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu barang. Faktor ini berhubungan dengan pelaku usaha dan berdampak signifikan terhadap efisiensi, biaya dan keberlanjutan produksi. Kondisi wilayah juga mencakup sumber daya alam, aksesibilitas pasar, infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah tersebut.¹⁴

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dikerjakan atau diperbuat dengan apa yang dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan untuk perbaikan kondisi proses untuk mengubah potensi yang terbatas untuk menghasilkan potensi yang baru yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.¹⁵

Istilah ekonomi berasal dari kata “*oiknomeia*” terdiri dari dua kata “*oikos*” dan “*nomos*”. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti

¹⁴ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia, Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan* (Jakarta: Prenada, 2021), Hlm. 56.

¹⁵ Muhammad Yamin Saud, *Pengembangan Wilayah Di Daerah Berbasis Pertanian*, (Jawa Tengah: NEM, 2021), Hlm. 3.

norma atau aturan. Dengan demikian ekonomi berarti aturan mengenai rumah tangga. Dan ekonomi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan atau keberdayaan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat dengan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁶

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi secara umum meliputi:

1) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau SDM merupakan indikator perkembangan ekonomi pada suatu Negara. Karena SDM mampu mempercepat ataupun memperlambat proses pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja atau SDM tidak dilihat dari jumlah banyaknya tetapi harus diperhatikan kualitas tenaga kerja atau SDM-nya.

2) Kapital (uang)

Kapital merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi-rendahnya perkembangan perekonomian. Namun perlu diketahui bahwa kapital merupakan faktor pelengkap

¹⁶ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi Dan Misi Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), Hlm. 27.

perkembangan perekonomian. Karena dengan kapital yang sedikit juga bisa menjadi penunjang perkembangan perekonomian asal ada kemauan dari masyarakat.

3) Sumber daya alam dan lingkungan

Selain Kapital dan sumber daya manusia, sumber daya alam juga merupakan faktor yang menentukan perkembangan perekonomian masyarakat. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ketersediaan sumber daya alam yang cukup dapat mendorong keberhasilan pengembangan ekonomi suatu Negara, asal Negara tersebut mampu memanfaatkan semaksimal mungkin dan harus mampu mengelolah sebaik mungkin.

4) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Suatu Negara akan dinilai maju dalam hal ekonomi jika mengalami peningkatan terkait ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Hal yang sama juga berlaku pada industri yang menguatamakan teknologi untuk melahirkan barang atau jasa yang lebih efisien. Perkembangan ekonomi dapat ditingkatkan dengan perbaikan teknologi.

5) Faktor sosial

Faktor sosial juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan ekonomi. Faktor sosial seringkali dilupakan dan dianggap enteng, tanpa

diketahui faktor sosial juga penting dalam perkembangan ekonomi.

Seperti keamanan politik, adat istiadat, agama dan sistem pemerintahan.¹⁷

c. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat

Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut mardikanto dalam buku ekonomi lingkungan terdapat enam tujuan pengembangan ekonomi masyarakat yaitu:

- 1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan harapan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan usaha (*better business*) termasuk perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis atau usaha yang dilakukan.
- 3) Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan diharapkan mampu memperbaiki pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap masyarakat.

¹⁷ Ickuk Ranga Bawana M. Suparmoko, *Ekonomi* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2017), Hlm. 17.

- 5) Perbaikan kehidupan (*better living*) perbaikan tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan bisa memperbaiki kehidupan setiap masyarakat.
- 6) Perbaikan masyarakat (*better community*) kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan yang baik diharapkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁸

4. Kearifan lokal

a. Pengertian kearifan lokal

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat sedangkan *Wisdom* berarti kebijaksanaan. Secara umum *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti masyarakat. Selain itu kearifan lokal juga dapat dimaknai sebagai nilai-nilai budaya yang baik yang ada dalam suatu masyarakat.

Sedangkan secara etimologis kearifan berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi suatu kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Dengan demikian kearifan lokal merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan saat bertindak dan berperilaku sehari-

¹⁸ Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), Hlm. 15-16.

hari.¹⁹ Kearifan lokal dapat juga dimaknai dengan usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya yang merupakan produk budaya masa lalu yang digunakan secara terus menerus sebagai pedoman hidup.²⁰

Pengertian kearifan lokal menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Keraf, kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya.²¹
- 2) Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang ada pada kelompok etnis tertentu yang diperoleh dari pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu yang berasal dari pengalaman mereka sendiri.
- 3) Menurut Karo, kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, setempat atau yang bersifat bijaksana bernilai baik dan diakui dalam masyarakat.

Dari pengertian kearifan lokal menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal secara umum adalah bentuk kearifan setempat yang dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat

¹⁹ Sopana, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 16.

²⁰ Anas Habibi Ritonga, "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Lubuk Larangan Di Kota Padangsidempuan," *Jurnal At-Taghyir*, 4, (1), 2022, Hlm. 71, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4715>.

²¹ Nanik Suratmi, *Multicultural Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai-Lion*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), Hlm. 43.

bijaksana bernilai baik yang dimiliki, diyakini dan dilaksanakan oleh masyarakat.²²

b. Ciri-ciri dan fungsi kearifan lokal

Dalam setiap suku bangsa terdapat tatanan sosial biasanya kelompok tersebut menentukan aturannya sendiri, sehingga akhirnya membentuk ciri khusus tersendiri. Kearifan lokal merupakan semua kecerdasan lokal yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup mandiri. Ciri ciri kearifan lokal secara umum adalah:

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar, ketika komunitas berintegrasi dengan budaya asing, sering kali terjadi proses budaya yang berpotensi menggoyahkan nilai-nilai asli masyarakat, namun kearifan lokal mampu berperan sebagai benteng yang menjaga keutuhan budaya asli dengan tetap memegang nilai-nilai yang telah teruji.
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, masyarakat dengan kearifan lokal yang kuat mampu menyerap elemen-elemen budaya asing yang dianggap relevan atau bermanfaat tanpa harus mengorbankan nilai inti dari budayanya sendiri.
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke budaya asli, proses integrasi terjadi dengan cara mengharmonisasikan elemen-elemen baru ke dalam struktur budaya lokal yang sudah ada.

²² Fabiana Meijon Fadul, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian," *Skripsi*, (Makassar: UIN Aalaudin, 2019), Hlm. 13-14.

Biasanya budaya asing mengalami penyesuaian agar selaras dengan budaya asli yang berlaku dalam masyarakat.

- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan, kearifan lokal menjadi penyeimbang yang membantu masyarakat untuk tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.
- 5) Mampu mengarahkan perkembangan budaya, dengan menjadi inspirasi yang membantu masyarakat untuk berkembang tanpa kehilangan akar budayanya. Kearifan lokal berfungsi sebagai kompas yang membimbing masyarakat untuk mengambil keputusan yang selaras dengan nilai-nilai leluhur mereka.

Kemampuan kearifan lokal untuk bertahan, mengakomodasi, mengintegrasikan, mengendalikan dan memberikan arah menunjukkan pentingnya peran kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penopang antara masa lalu dan masa kini tetapi juga sebagai penopang keberlanjutan budaya dalam menghadapi tantangan modernitas.²³

Selain itu kearifan lokal juga memiliki banyak fungsi berupa: nilai, norma, kepercayaan dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal yang menjadi bermacam-macam. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) Kearifan lokal berfungsi untuk konversi dan pelestarian sumber daya alam.

²³ Heru Syahputra, *Filsafat Nusantara, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbagai Suku Bangsa*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2025), Hlm. 120-121.

- 2) Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
- 3) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan bagi masyarakat.

Fungsi kearifan lokal sebagai penanda identitas budaya dan memperjelas karakteristik sebuah kebudayaan yang khas dan harus dipertahankan melalui cara berpikir, cara merasa dan cara bertindak.²⁴

c. Pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal

Pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal adalah kegiatan ekonomi yang menjadikan budaya lokal sebagai sumber ide, inspirasi, dan inovasi dalam kehidupan masyarakat yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif yang memanfaatkan kearifan lokal mampu menghasilkan produk inovatif, bernilai tambah tinggi dan memiliki daya saing kuat di pasar nasional maupun pasar internasional. Kearifan lokal yang diambil dari nilai tradisi, budaya maupun warisan turun-temurun diyakini menjadi inspirasi utama bagi pelaku industry khususnya perajin tradisional seperti pandai besi untuk menghasilkan produk yang unik dan bervariasi.

Kearifan lokal dapat berperan sebagai mediator penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Karena integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat memperkuat hubungan

²⁴ Rachmat Panca Putera, *Etos Kerja Dan Upah Pengrajin Tapis Lampung Dalam Perspektif Islam*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2021), Hlm. 127.

antara daya saing ekonomi lokal dan pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan berkelanjutan.²⁵ Kearifan lokal juga menjadi faktor penentu exisnya ekonomi masyarakat suatu bangsa karena basis pengembangan ekonomi yang menekankan ide atau gagasan dimana budaya atau kearifan lokal adalah hasil karya, karsa dan rasa manusia. Jika pengembangan ekonomi kreatif dipahami sebagai suatu sikluskreasi, produksi dan distribusi barang atau jasa yang menggunakan kreativitas, inovasi dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai input utama maka sejatinya masyarakat Indonesia akan mampu mewujudkan mimpi menjadi negara yang bercitra ekonomi kreatif di tingkat global.²⁶

d. Bentuk-bentuk kearifan lokal bidang ekonomi

Masyarakat memiliki kebiasaan tersendiri dalam mengelola alam dan lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan ini membentuk menjadi sebuah kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di masyarakat memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi khususnya secara turun temurun mengandung nilai-nilai universal atau menyeluruh yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka tidak mengherankan jika banyak kearifan lokal yang memiliki banyak peluang untuk dikembangkan menjadi

²⁵ Rizka Ar Rahmah Rahmat Putra Ahmad, Ahmad Riski, *Pengembangan UMKM Berbasis Budaya*, (Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2025), Hlm. 8.

²⁶ Jonni Mardizal, *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda* (Jakarta: Jonni Mardizal, 2017), Hlm. 137.

sebuah industri yang dapat mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya dalam kerajinan tradisional seperti pandai besi.²⁷

Jim Ife dalam buku membumikan kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi menyatakan bahwa bentuk- bentuk kearifan lokal terdiri dari:

1) Pengetahuan dan keterampilan lokal

Setiap masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan lokal yang terkait dengan kondisi lingkungan tempat mereka hidup. Baik mengenai perubahan iklim, jenis flora dan fauna, maupun karakteristik geografi dan sosial budayanya serta keterampilan berburu, bercocok tanam dan dibidang industri yang menjadi pedoman dalam memenuhi kebutuhan hidup. Contoh pengetahuan dan keterampilan lokal yang dapat ditemukan pada pengrajin besi yaitu, mengenali tingkat panas logam melalui seperti warna merah tua, merah terang atau kuning sebagai penanda tingkat kelenturan, cara pemrosesan logam atau besi menjadi alat-alat berguna dengan metode manual seperti penempaan dan pemrosesan yang dilakukan dengan manual, serta pengetahuan khas tentang bentuk ideal alat sesuai budaya dan kebutuhan masyarakat.

2) Nilai lokal

Untuk mengatur kehidupan bersama antara masyarakat, setiap kelompok masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati demi kemajuan dan keharmonisan bersama. Hal ini juga

²⁷ Hotmiana Sinaga, Eriawaty Eriawaty, and Windy Utami Putri, "Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9, (2), 2024, Hlm. 372.

berlaku bagi para pengrajin besi. Dalam komunitas pandai besi terdapat nilai-nilai lokal seperti nilai kerja keras, dimana seorang pengrajin harus tekun, sabar dan teliti dalam menempa logam. Ada juga nilai kejujuran, terutama dalam menentukan kualitas bahan dan alat yang dihasilkan agar tidak merugikan pembeli, dan nilai tanggung jawab dan dapat dipercaya, yaitu komitmen untuk menghasilkan alat yang aman, kuat dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan juga nilai kerja sistem keluarga, Nilai-nilai lokal tersebut bukan hanya mengatur perilaku dalam bekerja, tetapi juga membentuk budaya kerja yang dapat mendukung keberlangsungan profesi pandai besi.

3) Sumber daya lokal

Sumber daya lokal pada umumnya adalah sumber daya alam yaitu, sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks pengrajin besi, sumber daya lokal yang dimanfaatkan berasal dari lingkungan sekitar sebagai bahan utama maupun pendukung proses produksi. Contoh sumber daya lokal yang digunakan oleh pengrajin besi adalah, besi, batu bara atau arang, air dan kayu.

Selain itu menurut Prof. Nyoman Sirtha dalam “Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeng Bli” menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam

masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadar, hukum adat dan aturan-aturan khusus dalam masyarakat.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan pemberdayaan perajin besi lokal dalam pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Aan Suryana, Nana Darma, Sri Pajriah (2022), dengan judul “Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Dokdak Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan P3 (perencanaan, pelatihan dan pendampingan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari 50% menjadi 85%.²⁹ Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang disusun penulis adalah jika dalam jurnal ini penerapan nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat dokdak dalam peningkatan ekonomi dilakukan melalui pendampingan dengan tujuan supaya masyarakat tetap mempertahankan warisan budaya leluhurnya, maka di skripsi penulis penerapan nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat

²⁸ Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV. Sah Media, 2016), Hlm. 16-19.

²⁹ Aan Suryana, et al., Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bago Masyarakat Kampung Dokdak Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Prosiding Hapemes*, 1, (3), 2021, Hlm. 203-204.

pengrajin besi lokal dalam pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini dilakukan dengan pengamatan dan penelitian bagi masyarakat pengrajin besi.

2. Jurnal yang disusun oleh Wa Ode Indah Nurfarizah Indah, Abdullah Igo (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau: (Studi Pada Penguatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Kain Tenun Khas Buton”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pengrajin tenun di kelurahan Sulaa sejahtera dari segi ekonominya karena hasil pendapatan dari menenun digunakan untuk keperluan sehari-hari.³⁰ Perbedaan jurnal ini dengan yang disusun penulis adalah jika dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai kearifan lokal dengan memanfaatkan kain tenun khas Buton di kelurahan Sulaa. sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan usaha kerajinan besi.
3. Jurnal ini disusun oleh Nia Kadek Wiratman, Made Anak Sadewa, Raden Naim Syahdan (2024) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Ukir Patung Di Kawasan Ubud Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dan

³⁰ Wa Ode Indah Nurfariza Indah, Rizal, and Abdullah Igo, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau,” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8, (2), 2023, Hlm. 331-333, <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.112>.

Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan, workshop pemasaran serta fasilitasi kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengrajin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas produk dan nilai kearifan lokal di tengah permintaan pasar global. Perbedaan jurnal ini dengan yang penulis susun adalah jika dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk berbasis kearifan lokal.³¹ Maka di skripsi penulis bertujuan untuk mengetahui penerapan kearifan lokal dapat mendukung pemberdayaan pengrajin besi lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sipange Julu kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Jurnal ini disusun oleh Yusniar Yusniar (2024), dengan judul “Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengembangan program, pelatihan teoritis dari dosen, workshop praktis, implementasi, evaluasi dan penutupan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan limbah dan bahan daur ulang untuk menjaga lingkungan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu memahami bagaimana menggabungkan nilai-nilai lokal ke dalam produk mereka untuk membuat lebih menarik

³¹ Raden Naim Syahdan Nia Kadek Wiratman, Made Anak Sadewa, “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Ukir Patung Di Kawasan Ubud Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dan Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, (1), 2024, Hlm. 75-76.

konsumen. Program ini juga meningkatkan ekonomi lokal melalui kolaborasi kampus, komunitas lokal dan mahasiswa karena menggunakan kearifan lokal dalam kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kreatif budaya dan ekonomi.³² Perbedaan jurnal ini dengan penulis terletak pada fokus dan lingkup kajiannya. Penelitian tentang Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal lebih menitikberatkan pada pemberdayaan generasi muda seperti mahasiswa dalam kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Sementara itu penelitian pemberdayaan pengrajin besi lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di kecamatan Sayur Matinggi mencakup lingkup yang lebih luas yaitu para pengrajin besi lokal yang menekuni usaha pandai besi yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui penerapan kearifan lokal.

5. Jurnal ini disusun oleh Moh Nurul dan Moh Su'eb (2025), dengan judul "Peningkatan Keterampilan Tangan Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Urban Berbasis Kearifan Lokal". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kerajinan tangan di kalangan masyarakat Urban merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Program ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga, pemuda dan kelompok masyarakat

³² Yusniar, Cut, Putri, Melita Sari, and Yunina, "Pemberdayaan Generasi Muda," *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*, 3, (2), 2024, Hlm. 3.

lainnya. Melalui pelatihan ini masyarakat belajar keterampilan teknis dalam pembuatan kerajinan tangan tetapi juga dibekali mengenai pemasaran produk dan pengelolaan usaha kecil.³³ Perbedaan jurnal ini dengan yang penulis susun adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat Urban lebih berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam kerajinan tangan. Sedangkan pemberdayaan pengrajin besi berbasis kearifan lokal berfokus pada pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan penerapan kearifan lokal. Berikut tabel penelitian terdahulu dari jurnal di atas:

Tabel II.1 Penelitian terdahulu dari jurnal

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
1	Aan Suryana (2022), Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Masyarakat	P3, perencanaan pelatihan dan pendampingan.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait	Jurnal ini fokusnya pada pendampingan masyarakat Dokdak dalam mempertahankan warisan budaya untuk peningkatan

³³ Moh Nurul and Moh Su, "Peningkatan Keterampilan Tangan Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Urban Berbasis Kearifan Lokal", *Journal of Social Innovation and Community*, 2, (2), 2025, Hlm. 65.

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
	Dokdak Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat.		pentingnya mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari 50% menjadi 85%.	ekonomi. Skripsi penulis menggunakan pengamatan dan penelitian pada pengrajin besi di Desa Sipange Julu.
2	Wa Ode Indah Nurfarizah Indah, Abdullah Igo (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal	Kualitatif studi kasus	Seluruh pengrajin tenun Sulaa mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kerajinan kain tenun.	Penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tenun khas Buton. Skripsi penulis meneliti pemberdayaan ekonomi melalui

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
	di Kelurahan Sulaa			usaha kerajinan besi lokal
3	Nia Kadek Wiratman (2024), pemberdayaan masyarakat pengrajin ukir patung di kawasan uhud.	Pelatihan pendampingan dan workshop.	Pengrajin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas dan kearifan lokal dalam pasar global	Jurnal ini menitikberatkan pada strategi pemasaran dan kualitas produk skripsi penulis bertujuan untuk mengetahui penerapan kearifan lokal dalam pemberdayaan pengrajin besi.
4	Yusniar (2024) pemberdayaan generasi muda melalui produksi kerajinan	Perencanaan, pengembangan , workshop dan pelatihan	Program meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan nilai	Jurnal ini fokus pada generasi muda sebagai sasaran pemberdayaan. Skripsi penulis

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
	tangan berbasis kearifan lokal.		ekonomi melalui kerajinan tangan berbasis kearifan lokal	fokus pada pengrajin besi lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat.
5	Moh Nurul & Moh Su'eb (2025). Peningkatan Keterampilan Tangan Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Urban	Deskriptif kualitatif.	Peningkatan keterampilan kerajinan tangan efektif untuk pemberdayaa n ekonomi masyarakat urban melalui pelatihan dan pengelolaan usaha kecil.	Jurnal ini fokus pada masyarakat urban dan keterampilan kerajinan tangan. Skripsi penulis fokus pada pengrajin besi berbasis kearifan lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Mei 2026. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai selesai, jadwal penelitian terdapat dalam halaman lampiran.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Dan *Showroom/ Work Shop* kerajinan besi Desa Sipange Julu. Lokasi ini dipilih karena usaha pengrajin besi yang sudah ada sejak nenek moyang zaman dahulu dan masih eksis sampai saat ini, masyarakat Desa Sipange Julu terlibat dalam berbagai kegiatan mengolah logam khususnya besi menjadi barang-barang berguna, dan sudah menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Sipange Julu dan dilestarikan dengan mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga nilai kearifan lokal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dari subjek yang diteliti dengan menggunakan kata-kata, narasi atau pandangan terperinci dari responden

terkait hal yang diteliti.¹ Pendekatan Fenomenologi adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul berdasarkan pengalaman manusia, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan baru tidak berdasarkan prasangka.² Bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pengalaman dan kesadaran setiap hari yang dialami oleh individu tentang sebuah fenomena tertentu.³ Dilihat dari masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau narasi dan tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan yang berguna untuk membantu peneliti untuk memperoleh data yang sesuai seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer disebut juga data asli atau data

¹ Fauzi Suharsiwi, Mohammad Syarif Sumantri, *Sukses Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), Hlm. 29.

² Salminawati, *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam* (Yogyakarta: K- Media, 2021), Hlm. 110.

³ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 10*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), Hlm. 79.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm. 43.

baru. Data primer data yang diperoleh pertama kali oleh peneliti yang dikumpulkan untuk mengatasi masalah yang diteliti.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok informan yaitu, pengrajin besi individu dan pengrajin besi yang bekerja di *showroom*.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang digunakan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang digunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder juga berarti data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya.⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, pembeli dan dokumen-dokumen baik dari buku, jurnal dan lain-lain yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data dengan mengamati objek atau subjek yang sedang diteliti. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan teknik pengumpulan data dengan

⁵ Puji Yuniarti, et al., *Metode Penelitian Sosial* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023), Hlm. 73.

⁶ Selfi Budi Helpiastuti, *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), Hlm. 98.

pencatatan langsung terhadap perilaku, interaksi dan dinamika dalam konteks tertentu. Karena observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Baik yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku kegiatan, peristiwa, tujuan dan apa yang dirasakan karena data tidak akan diperoleh di belakang meja tetapi harus terjun langsung kelapangan.⁷ Jenis observasi ada 2 yaitu:

a) Observasi Partisipan

Observasi Partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat aktif dengan kegiatan yang diamati atau diteliti. Dimana pengamatan dilaksanakan secara teratur. Dengan kata lain dalam observasi partisipan peneliti harus mampu memahami apa yang ditelitinya.⁸

b) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah metode observasi yang tidak menuntut untuk terlibat dalam objek yang diteliti. Artinya bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang ditelitinya.⁹ Dalam skripsi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.

⁷ Nur Faliza Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, *Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Tazaka Innovatik Labs, 2023), Hlm. 60.

⁸ Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahro, *Observasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm. 33.

⁹ Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Tazaka Inovatix Labs, 2024), Hlm 50.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan proses komunikasi antara 2 pihak dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya dan satu pihak lagi memberikan informasi. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara informan, dengan tujuan menggali informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan opini informan.¹⁰

Wawancara terbagi dua yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. dengan tujuan untuk memastikan bahwa topik-topik penting yang ingin diteliti telah mencakup sehingga memperoleh data yang konsisten dan dapat dibandingkan dengan responden lain. Keunggulan dari wawancara terstruktur adalah kemampuannya untuk mengurangi bias karena setiap peserta diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dalam urutan yang sama, dan dengan cara yang sama. Hal ini membuat proses pengumpulan data lebih sistematis dan terstandarisasi.¹¹

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. melainkan lebih bersifat fleksibel dan terbuka.

¹⁰ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Jurnal Tinjauan Pustaka*, 2, (1), 2023, Hlm. 5.

¹¹ Nur Setiawati, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), Hlm. 57.

Dalam wawancara ini, pewawancara dapat mengikuti alur pembicaraan dan mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan respons yang diberikan oleh responden. Pewawancara juga diberi kebebasan lebih besar untuk bertanya.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan dalam bentuk foto, video dan lain-lain. Dokumentasi penelitian mencakup kegiatan mengumpulkan dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan seluruh tahapan penelitian, termasuk metode yang digunakan, data yang diperoleh, serta hasil yang ditemukan. Dokumentasi ini memiliki peran penting dalam menjaga keterbukaan, ketepatan, dan memungkinkan penelitian dapat diulang oleh pihak lain. Oleh karena itu, dokumentasi yang rapi dan sistematis menjadi bagian krusial dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya dokumentasi yang baik, peneliti dapat meningkatkan keandalan, keterbukaan proses, serta mempermudah replikasi studi di masa mendatang.¹³

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Seperti hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah didapatkan atau dikumpulkan. Agar dapat menyajikan apa yang

¹² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 88.

¹³ Hajar Hasan et al., “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri”, *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2, (1), 2022, Hlm. 24.

dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian merupakan proses penting dalam menyusun dan mengolah data agar dapat ditafsirkan serta memberikan makna terhadap hubungan antar konsep yang diteliti. Proses ini mencakup beberapa tahapan utama:

- a) Klarifikasi Data, Yaitu Mengelompokkan Topik Atau Tema Pembahasan Agar Lebih Mudah Dianalisis.
- b) Produksi data, yaitu memeriksa kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan, menambahkan data yang masih kurang, serta mengesampingkan data yang dianggap tidak relevan.
- c) Deskripsi data, yaitu menyajikan data secara sistematis dengan menggunakan pendekatan deduktif maupun induktif sesuai dengan alur pembahasan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak sekadar merangkum data, tetapi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diungkapkan. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum jelas, dan melalui proses penelitian menjadi lebih terang dan terdefinisi.¹⁴

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh validasi data dan keabsahan temuan yang

¹⁴ Rike Setiawati, *Metodologi Penelitian Bisnis Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini* (Kalimantan Tengah: PT. Asadel Liamsindo, 2024), Hlm. 143.

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk pengecekan atau pembandingan data tersebut. Teknik triangulasi yaitu, triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi waktu.¹⁵ Teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu suatu metode untuk memverifikasi dan menguji tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data dari wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.
- c) Membandingkan temuan penelitian dengan kondisi nyata di lapangan.

¹⁵ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*, (Medan: UMSU Press, 2023), Hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran Umum Desa Sipange Julu

Dari hasil pengumpulan data di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya untuk memperkuat data hasil penelitian yang berjudul: pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari dokumen dan hasil observasi peneliti serta hasil wawancara dari informan penelitian.

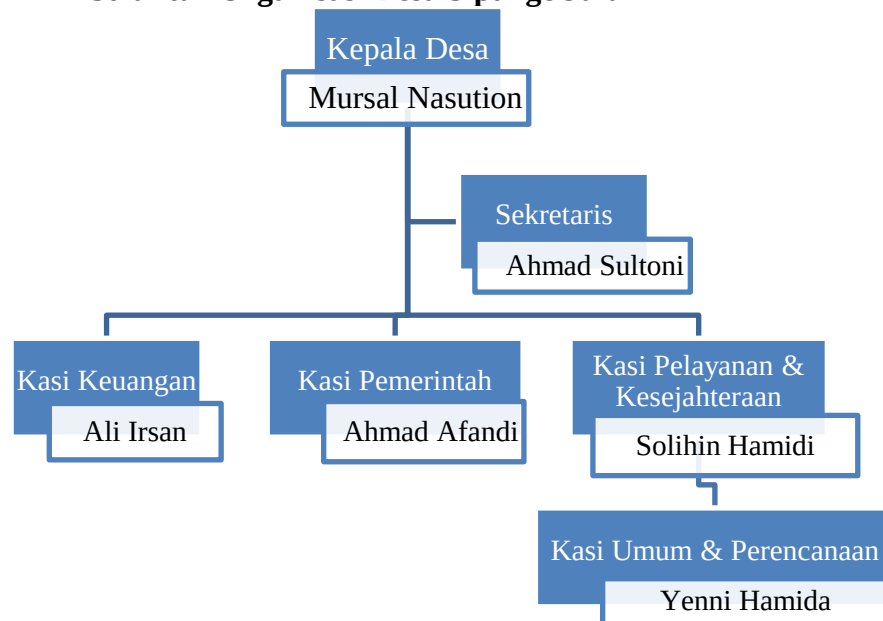
a. Latak Geografis Desa Sipange Julu

Desa Sipange Julu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, dengan luas 10 hektar, yang terletak 10,50 kilometer dari pusat kecamatan. Desa Sipange Julu dikenal dengan desa pandai besi karena masyarakatnya yang didominasi dengan pengrajin besi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu yang diwariskan secara turun temurun. Desa Sipange Julu dipimpin oleh Bapak Mursal Nasution, sebagai kepala desa sejak tahun 2018 hingga saat ini. Berperan sebagai aparat desa dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat

dengan baik serta berperan aktif menjalani fungsinya sebagai fasilitator, motivator dan mediator di tengah masyarakat Sipange Julu. Secara administratif batas wilayah Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi adalah:

- 1) Sebelah Utara Desa Sipange Julu berbatasan dengan Desa Janji Mauli Baringin
- 2) Sebelah Timur Desa Sipange Julu berbatasan dengan Desa Sipange Godang
- 3) Sebelah Selatan Desa Sipange Julu berbatasan dengan Hutan Negara
- 4) Sebelah barat Desa Sipange Julu berbatasan dengan Desa Sialang.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Desa Sipange Julu



Sumber: Data Desa Sipange Julu, 2026

b. Keadaan Geografis Desa Sipange Julu

Jika dilihat dari berbagai kondisi Desa Sipange Julu secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi mencapai 790 jiwa yang terdiri dari 226 kepala keluarga (KK). Berikut tabel penduduk Desa Sipange Julu:

Tabel IV.2
Penduduk Desa Sipange Julu

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	390 jiwa
2.	Perempuan	400 jiwa
	Jumlah	790 jiwa

Sumber: Data Desa Sipange Julu, 2026

Data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sipange Julu mulai dari Gang Bulung Botik sampai Gang Joring adalah sebanyak 790 jiwa. 390 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 400 berjenis kelamin perempuan. Sehingga terdapat 10 jiwa selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan, yang Mayoritas penduduk Desa Sipange Julu adalah bersuku Batak Angkola yang didominasi oleh marga Siregar dan marga Pulungan, yang mana sekitar 90% bersuku Batak Angkola, 5% bersuku Batak Toba, 3% bersuku Minang dan 2% bersuku Jawa.

2) Agama dan Sarana Ibadah Masyarakat Desa Sipange Julu

Masyarakat Desa Sipange Julu 100% beragama Islam, bahwasanya Desa Sipange Julu hanya memiliki satu agama, yaitu

Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi sangat diperlukan adanya sarana yang cukup dan memadai. Berdasarkan administrasi Desa Sipange Julu, bahwasanya rumah ibadah di desa tersebut adalah:

Tabel IV.3
Rumah Ibadah di Desa Sipange Julu

No.	Sarana Peribadahan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	2
	Jumlah	3

Sumber: Data Desa Sipange Julu, 2026

Berdasarkan tabel IV. 3 diketahui bahwasanya jumlah rumah ibadah di Desa Sipange Julu berjumlah 3 unit, yang terdiri dari, 1 masjid dan 2 mushola. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadahan tersebut sudah cukup memadai.

3) Pendidikan dan sarana pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, karena pendidikan merupakan bentuk usaha manusia untuk mendapatkan tujuan ataupun cita-cita yang hendak dicapai agar mendapatkan kemajuan diri sendiri, baik dalam hal pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Sejalan dengan hal itu keadaan

pendidikan masyarakat Desa Sipange Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sipange Julu

No.	Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	DIV	PT (S1)	Jumlah
1	35 orang	182 orang	128 orang	221 orang	13 orang	5 orang	584 orang

Sumber: Data Desa Sipange Julu, 2026

Tabel IV. 4 diketahui bahwa Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sipange Julu adalah pada tingkat belum tamat sekolah dasar (SD) adalah 35 orang, sekolah dasar (SD) adalah 182 orang, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) adalah 128 orang, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) adalah 221 orang, Diploma IV (DIV) adalah 13 orang dan Perguruan tinggi masyarakat (PT) adalah 5 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Sipange Julu terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyah dan untuk TK, sekolah SD, SLTP, SLTA dan PT, Masyarakat Desa Sipange Julu menempuh pendidikan di desa-desa sekitarnya.

4) Mata Pencaharian di Desa Sipange Julu

Mata pencaharian masyarakat Desa Sipange Julu adalah petani, berkebun dan pengrajin besi. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Sipange Julu adalah pengrajin besi dan petani karena lahannya yang didominasi oleh persawahan, selain itu sebagian masyarakat ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang,

peternak dan pegawai. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Sipange Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipange Julu

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani/ Perkebunan	28 orang
2	Petani/ pekebun	151 orang
3	Wiraswasta	64 orang
5	Pengrajin besi	136 orang
6	Karyawan Honorer	9 orang
7	Karyawan Swasta	19 orang
8	Pedagang	14 orang
9	Sopir	4 orang
10	Bidan	2 orang
11	Guru	7 orang
12	PNS	4 orang

Sumber: Data Desa Sipange Julu, 2026

Tabel IV. 5 berdasarkan mata pencaharian di Desa Sipange Julu adalah petani/ pekebun berjumlah 151 orang, buruh tani berjumlah 28, pegawai berjumlah 4 orang, wiraswasta berjumlah 64 orang, pengrajin besi berjumlah 136 orang, karyawan honorer dan berjumlah 9 orang, karyawan swasta berjumlah 19 orang, pedagang berjumlah 14 orang, sopir berjumlah 4 orang, bidan berjumlah 2 orang, guru berjumlah 7 orang dan PNS berjumlah 4 orang. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani, wiraswasta, buruh tani dan pengrajin besi. 31,05% bekerja sebagai pengrajin besi walaupun bukan sebagai mata pencaharian utama.

2. Gambaran Umum *Showroom/ Work Shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu

a. Sejarah *Showroom/ Work Shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu

Showroom sentra industri kerajinan rakyat Desa Sipange Julu merupakan salah satu industri kecil menengah (IKM) yang bergerak di bidang pandai besi. *Showroom* ini merupakan bentuk perhatian serta langkah nyata Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan kepada para pengrajin besi Desa Sipange Julu yaitu dengan mendirikan bangunan sentra industri atau *Showroom* kerajinan pandai besi Sipange sekaligus dilengkapi dengan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan dalam pengolahan besi.

Pada awal beroperasi IKM ini dinamakan koperasi Industri kerajinan rakyat pandai besi serasi, yang hanya menempati sebuah ruangan kecil. Kemudian menjadi industri setelah masa pemerintahan Bapak Ongku Hasibuan sebagai Bupati Tapanuli Selatan yang mendukung pendirian *Work shop* (bengkel) pandai besi dan *showroom* pada tahun 2006 yang menjadi awal mula terbentuknya bangunan usaha industri beserta *showroomnya*, yang diketuai oleh Bapak Ali Amsa Nasution selama 1 tahun. Kemudian diteruskan oleh Bapak Khoirul Galingging selama 6 tahun dan diteruskan oleh pengurus yang sekarang oleh Bapak Gusnan Harahap di awal tahun 2013 sampai sekarang yang dinamakan dengan IKM Pandai Besi Harahap Serasi Sipange sejak

tahun 2020, namun sekarang penamaan IKM ini sudah berganti dengan *Showroom/ Work Shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Desa Sipange Julu hingga saat ini.

b. Visi, Misi dan jenis-jenis hasil produksi *Showroom/ Work Shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu

1) Visi

Membuat anggota siap untuk menghadapi pasar bebas nantinya.

2) Misi

- a) Membuat wawasan anggota pengrajin besi bisa membuat barang yang berskala mutu standar nasional
- b) Memerluas jaringan/penjualan hasil barang keluar daerah
- c) Mensejahterakan anggota *Showroom* dengan pengembangan produk dan pemasaran ke daerah luar
- d) Memudahkan anggota untuk mendapatkan bahan-bahan baku setiap harinya
- e) Mencari kerja sama antara pihak-pihak PTPN maupun pihak swasta yang membutuhkan barang-barang tersebut.¹

Berdasarkan Misi dari *Showroom/work shop* sentra industri kerajinan rakyat ini untuk mensejahterakan anggota ini sejalan dengan judul penelitian penulis: Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa

¹ Dokumen *Showroom/ Work Shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu, 2026.

Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yang diharapkan melalui pemberdayaan ini masyarakat mandiri dan sejahtera

c. Jenis-jenis atau hasil produksi

Jenis-jenis barang yang dihasilkan oleh *Showroom/work shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu antara lain yaitu:

- a) Egrek, salah satu alat yang digunakan untuk proses pemanenan kelapa sawit dengan ketinggian tanaman diatas 4-5 meter.
- b) Dodos, salah satu alat yang digunakan untuk proses memanen buah sawit yang pohonnya masih rendah, maksimal 2 meter
- c) Ganco atau tojok sawit, salah satu alat yang digunakan untuk mengangkat buah sawit yang sudah di panen dan untuk memindahkan sawit yang sudah di panen k etas truk atau lori
- d) Golok, merupakan salah satu alat untuk memotong atau membelah barang
- e) Pisau deres, alat yang digunakan untuk memotong atau menderes kulit pohon karet
- f) Kapak sawit, salah satu alat yang digunakan untuk membuang tandan sawit pada pangkal buah sawit
- g) Pisau dapur besar, pisau dapur sedang dan pisau dapur kecil, yang merupakan alat yang digunakan untuk memotong, mengupas dan mengiris buah, sayur, bumbu dan daging
- h) Golok daging, alat yang digunakan untuk memotong daging

- i) Golok panjang, salah satu alat yang digunakan untuk senjata atau alat bela diri
- j) Arit/parang, salah satu alat yang digunakan untuk memotong rumput, padi dan membersihkan kebun
- k) Linggis lancip, salah satu alat yang digunakan untuk membelah batu atau digunakan sebagai tuas.²

d. Sarana dan prasarana

Tabel IV. 6
Yang Digunakan Pengrajin besi *Showroom/work shop* Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu

No	Nama Alat	Fungsi
1	Spring hammer	untuk membersihkan besi
2	Gergaji	menggergaji dan memotong
3	Martil dan palu besar	untuk menempa besi
4	Grenda dan batu asah	Untuk mengasah besi
5	Paron atau landasan besi	Sebagai landasan
6	Blower listrik	Sebagai penyala api
8	Arang	Sebagai pembakaran besi

e. Proses Pembuatan

- a) Langkah pertama bahan atau besi dibersihkan
- b) Pembagian barang sesuai bentuk barang yang akan dibuat
- c) Ditempa sesuai bentuk barang yang diinginkan
- d) Kemudian digerenda dan dibuat gagang
- e) Langkah terakhir pembuatan baja besi.³

² Dokumen Showroom/Work Shop Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu, 2026.

B. TEMUAN KHUSUS

A. Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu dalam pengembangan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan produksi besi menjadi sumber mata pencaharian yang mampu meningkatkan pendapatan warga setempat. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pemanfaatan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, didukung oleh kerja sama antar pengrajin dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal.

a. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin besi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing usaha. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan keterampilan teknis produksi, serta pengembangan kemampuan, dengan pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain yang bisa dijadikan pelajaran, agar para pengrajin mampu bekerja secara lebih efisien, menghasilkan produk yang berkualitas, serta beradaptasi dengan kebutuhan pasar, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penguatan kapasitas SDM

³ Dokumen Showroom/Work Shop Sentra Industri Kerajinan Rakyat Sipange Julu, 2026.

dari pemberdayaan masyarakat pengrajin besi Desa Sipange Julu terdiri dari:

1) Belajar pada orang terdekat

Pemberdayaan pengrajin besi melalui pembelajaran dari keluarga atau orang terdekat merupakan bentuk pewarisan keterampilan tradisional yang efektif dan berkelanjutan, karena proses belajar berlangsung secara langsung, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Dalam lingkungan keluarga, keterampilan pandai besi diturunkan melalui praktik sehari-hari, pengamatan, dan pendampingan intensif, sehingga calon pengrajin tidak hanya menguasai teknik produksi, tetapi juga memahami nilai kerja, etos, serta kearifan lokal yang melekat pada profesi tersebut. Pola pembelajaran ini relatif mudah diakses, berbiaya rendah, dan mampu memperkuat ikatan sosial, sekaligus menjaga keberlangsungan usaha pandai besi sebagai sumber penghidupan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Sofyan salah satu tukang atau pengrajin besi:

Dulu waktu saya kecil saya sudah diajarkan oleh orang tua untuk mengolah besi, dan dari saya kecil saya sudah bekerja sama orang tua. Jadi usaha ini sudah menurun dari orang tua kepada saya, dengan belajar dan praktek langsung sehari-hari jadi sekarang saya sudah pandai dan jadi salah satu pengusaha besi di Desa ini.⁴

⁴ Sofyan, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026), Pukul 10.45 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan menunjukkan bahwa proses penguasaan keterampilan kerajinan besi dimulai sejak usia dini melalui bimbingan langsung dari orang tua. Sejak kecil, informan telah terlibat dalam aktivitas pengolahan besi bersama keluarga, sehingga pembelajaran berlangsung secara alami melalui praktik sehari-hari. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan teknis yang semakin berkembang seiring waktu.

Lebih lanjut, wawancara ini mengungkap bahwa penguatan kapasitas pengrajin besi berlangsung secara berkelanjutan antar generasi. Pengetahuan dan keahlian diturunkan dari orang tua kepada anak, lalu diteruskan kembali kepada generasi berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dedi tukang yang bekerja di *showroom* kerajinan besi mengatakan bahwa:

Saya sejak kecil sudah ikut membantu-bantu orang tua mengolah besi apalagi pulang-pulang sekolah saya ikut bantu dan jika saya tidak bisa saya pasti Tanya orang tua dan diajari sekalian di praktekkan kepada saya. Dan memang anak-anak di desa ini pasti diajari orang tua nya, Sehingga ketika saya besar keterampilan tentang mengolah besi ada pada saya dan saya sudah puluhan tahun jadi pengrajin besi menggantikan orang tua juga. Walaupun saya masih bekerja sama orang belum milik saya sendiri.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi yang bekerja di *showroom* kerajinan besi, diketahui bahwa proses penguasaan keterampilan mengolah besi dimulai sejak usia dini melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja orang tua. Sejak

⁵ Dedi, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026), Pukul 11.00 WIB.

kecil, Bapak Dedi terbiasa membantu orang tuanya sepulang sekolah dalam membuat berbagai peralatan dari besi. Apabila mengalami kesulitan, ia memperoleh bimbingan langsung dari orang tua yang disertai dengan praktik, sehingga proses belajar berlangsung secara berkesinambungan dan aplikatif.

Penguatan kapasitas pengrajin besi melalui keluarga dan orang terdekat berperan penting dalam memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat pengrajin. Pola pembelajaran ini tidak hanya menjaga kesinambungan usaha, tetapi juga mendorong keterlibatan generasi muda dengan membuka ruang bagi pengembangan inovasi tanpa mengesampingkan peran dan pengalaman generasi sebelumnya. Dengan demikian, terjadi hubungan yang saling melengkapi antara generasi tua sebagai penjaga pengetahuan tradisional dan generasi muda sebagai penggerak pembaruan.

Pengetahuan dan keterampilan kerajinan besi ditransmisikan melalui mekanisme pembelajaran yang bersifat informal maupun semi-formal. Proses informal berlangsung melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari, sementara proses yang lebih terstruktur terjadi ketika orang tua secara sadar mengajarkan teknik dan keterampilan kepada anak-anaknya, sehingga memungkinkan pengetahuan lokal tetap terjaga, sekaligus adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada

hubungan biologis orang tua dan anak, tetapi juga pada relasi sosial dalam keluarga besar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Rostini istri dari bapak Hendra pemilik usaha pandai besi:

Saya asli dari desa ini saya lahir itu kerajinan besi ini sudah ada di desa ini ketika saya menikah dan suami saya ikut tinggal di sini. Karena mata pencaharian umum orang di sini mengolah besi jadi bapak lama kelamaan juga bisa mengolah besi karena diajari oleh orang tua saya. Dan hingga saat ini jadilah bapak pengrajin besi dan inilah usaha kami sekarang bapak membuat alat-alat dari besi, saya bantu menjualkan di warung ini.⁶

Dari hasil wawancara bersama Ibu Rostini, menuturkan bahwa Sebagai warga asli desa, ia telah menyaksikan secara langsung bahwa aktivitas pengolahan besi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Setelah menikah dan menetap di desa tersebut, suaminya secara bertahap mempelajari keterampilan mengolah besi melalui bimbingan orang tua Ibu Rostini, hingga akhirnya mampu menjadi pengrajin besi mandiri.

Usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu telah membuka ruang partisipasi yang luas bagi masyarakat, termasuk bagi penduduk pendatang yang pada awalnya tidak memiliki keterampilan dalam mengolah besi. Melalui keterlibatan langsung dalam proses kerja, individu-individu tersebut secara bertahap memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknis, hingga mampu berperan sebagai pengrajin besi.⁷

45. ⁶ Rostini, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026), Pukul 09.

⁷ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026.

Selain itu, masyarakat yang berasal dari Desa Sipange Julu atau telah lama menetap di wilayah tersebut umumnya memiliki pemahaman dasar tentang pengolahan besi. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kanaekan Nasution pengrajin sekaligus pemilik usaha kerajinan besi:

Umumnya kalau asli Sipange namanya atau sudah lama tinggal di Sipange jika terjun menekuni usaha kerajinan besi sendirinya itu pandai, walaupun tidak dipelajari secara detail, sedikitnya manitip pasti bisa (memperbaiki kembali hasil dari pengolahan besi). Karena pada dasarnya kerajinan ini sudah diwariskan secara turun temurun bagi masyarakat desa ini, karena walaupun hanya melihat dari yang orang lain buat tidak belajar langsung pasti bisa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kanaekan Nasution, diketahui bahwa proses pewarisan usaha kerajinan besi tidak terbatas pada lingkup keluarga inti, tetapi juga menjangkau masyarakat yang bermukim di Desa Sipange Julu secara umum. Pola pewarisan yang terbuka ini memungkinkan keterampilan dan pengetahuan mengolah besi ditransmisikan secara luas, sehingga kebermanfaatan usaha dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan kerajinan besi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan penerapan sistem kerja yang berbasis

⁸ Kanaekan, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026), Pukul 10.15 WIB.

kekeluargaan, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Kondisi ini menegaskan bahwa usaha kerajinan besi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat pengrajin agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas pengrajin besi tidak terbatas pada hubungan langsung antara orang tua dan anak, tetapi juga berlangsung dalam relasi keluarga yang lebih luas, seperti menantu yang memperoleh pengetahuan dari mertua. Pola ini menunjukkan fleksibilitas sistem pewarisan pengetahuan yang memungkinkan keterampilan kerajinan besi tetap terjaga dan berkelanjutan di tengah masyarakat Desa Sipange Julu.

2) Belajar mandiri

Pemberdayaan pengrajin besi melalui pembelajaran mandiri dilakukan dengan cara mengamati dan meniru karya yang dibuat oleh pengrajin yang lebih berpengalaman. Dengan melihat langsung proses pengolaan besi, pengrajin dapat memahami teknik dasar pandai besi, seperti pemilihan bahan, pemanasan, pembentukan, hingga penyelesaian akhir. Proses belajar mandiri ini mendorong pengrajin untuk lebih kreatif, percaya diri, dan tidak bergantung sepenuhnya pada pelatihan formal, sehingga keterampilan dapat berkembang secara bertahap melalui pengalaman, latihan berulang,

serta evaluasi dari hasil kerja yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sutan Rahmat selaku pengrajin besi mandiri Desa Sipange Julu yaitu:

Pada awal saya menekuni usaha besi, saya belajar dengan cara melihat, mengikuti dan kerja sama teman saya yang lebih pandai dari saya. Saya belajar terus juga kerja, jadi saya pandai melalui pengalaman juga. Lama kelamaan semakin berkembang akhirnya saya mampu mengolah besi secara mandiri dan usaha ini jadi mata pencaharian utama saya selama puluhan tahun hingga sekarang, dan dari usaha ini saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga di rumah.⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Ahmat, dapat dipahami bahwa penguatan kapasitas SDM pengrajin besi diperoleh dari belajar mandiri dan pengalaman langsung dilapangan kerja hingga akhirnya dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat pengrajin besi.

Usaha kerajinan besi adalah salah satu wadah pemberdayaan bagi masyarakat Khususnya masyarakat Desa Sipange Julu, karena usaha ini sudah dijadikan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Lahmuddin pengrajin besi sekaligus pemilik usaha pandai besi:

Saya mulai belajar pengelolaan besi dari SD, dulu saya belajar itu bertahap pertama melihat-lihat dan cuma membantu-bantu orang tua saja mangombus (menjaga api tetap menyala) untuk pembakaran besi baru saya jadi kenek (memukul besi setelah di bakar). Habis kenek baru saya jadi tukang, dan saya belajar dari tahapan-tahapan itu ketika saya di tahap mangombus saya

⁹ Sutan Rahmat, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026), Pukul 09.25 WIB.

bisa melihat langsung proses kenek dan tukang jadi sendirinya saya bisa ke tahap tukang.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengrajin besi mandiri, dapat dipahami bahwa pemberdayaan dan penguatan kapasitas pengrajin besi itu adalah proses belajar secara bertahap dengan tetap melihat proses selanjutnya sehingga memungkinkan ketika prosesnya sampai kepada tahap selanjutnya keterampilan sudah bisa dikuasai oleh pengrajin besi.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keahlian mengolah besi diperoleh melalui proses belajar mandiri dan ketekunan dalam bekerja. Dengan terlibat secara terus-menerus dalam aktivitas produksi, informan secara alami menguasai keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan kerja berperan penting sebagai sarana pembelajaran, di mana pengalaman, waktu, dan praktik langsung menjadi faktor utama dalam membentuk kompetensi pengrajin besi. Hal yang serupa juga dituturkan oleh Bapak Dedi yang merupakan tukang atau pengrajin besi yang Bekerja di *showroom* pandai besi juga:

Saya belajar secara otodidak saja, karena itu tergantung kita dan kemauan kita. Saya dulu pulang-pulang sekolah ikut membantu orang tua jadi dari situlah akhirnya saya juga pandai dan sudah puluhan tahun jadi pengrajin besi tapi saya masih bekerja di *showroom* ini dan pendapatan saya juga bisa

¹⁰ Lahmuddin, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 06 Januari 2026), Pukul 13.00

membantu untuk kebutuhan sehari-hari untuk keluarga saya di rumah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa keterampilan sebagai pengrajin besi diperoleh melalui kemauan pribadi dan pengalaman langsung sejak usia dini, bukan melalui pelatihan khusus. Informan menyampaikan bahwa sejak pulang sekolah ia terbiasa membantu orang tua dalam pekerjaan kerajinan besi, sehingga secara bertahap mampu menguasai keterampilan tersebut. Proses belajar yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan ini membentuk keahlian yang bertahan hingga puluhan tahun.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktis memiliki peran penting dalam membangun kompetensi pengrajin besi. Interaksi langsung dengan pekerjaan sehari-hari memungkinkan masyarakat memahami teknik, alat, dan proses produksi secara mendalam. Dengan demikian, meskipun tanpa dukungan pelatihan khusus, para pengrajin mampu mempertahankan keahlian dan keberlanjutan usaha kerajinan besi sebagai mata pencaharian utama.

¹¹ Dedi, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026), Pukul 10.20 WIB

b. Penguatan Jaringan Usaha

Penguatan jaringan usaha melalui pembentukan kelompok usaha merupakan strategi penting dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha kerajinan besi. Kelompok usaha berfungsi sebagai wadah kolektif bagi para pengrajin untuk saling berbagi pengetahuan, mengelola produksi, serta memperkuat posisi tawar dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil produksi.

Selain itu, kerja sama antar sesama pengrajin besi dan pedagang mendorong terciptanya solidaritas dan sinergi dalam menghadapi tantangan usaha. Melalui jaringan usaha yang kuat, pengrajin meningkatkan kualitas produk, serta mengembangkan inovasi tanpa menghilangkan ciri khas lokal. Sehingga penguatan jaringan usaha tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi pengrajin, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha kerajinan besi sebagai bagian dari penghidupan dan identitas masyarakat lokal. Pengembangan jaringan usaha terhadap pemberdayaan pengrajin besi terdiri dari:

1) Bekerja sama dengan sesama pengrajin besi

Penguatan jaringan usaha melalui kerja sama antar sesama pengrajin besi menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif. Kolaborasi memungkinkan berbagi informasi bahan baku, keterampilan, dan pasar, sehingga meningkatkan efisiensi produksi, daya saing usaha, serta kesejahteraan pengrajin secara berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Lahmuddin seorang pemilik usaha atau pengrajin besi mandiri:

Saya membuka usaha ini sendiri tapi dibantu dengan kelompok saya sebagai tukangya dan kelompok saya kadang 1 kadang 2 orang, dengan secara tidak langsung saya bisa membantu pendapatan bagi masyarakat sekitar karena saya juga tidak bisa mengerjakannya sendiri.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lahmuddin, seorang pengrajin besi mandiri, diketahui bahwa usaha kerajinan besi yang dijalankannya dibangun atas inisiatif pribadi namun tetap mengandalkan kerja sama dalam kelompok. Dalam pelaksanaan usaha, Bapak Lahmuddin berperan sebagai tukang utama, sementara anggota kelompok yang terlibat berjumlah satu hingga dua orang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pola kerja ini menunjukkan bahwa meskipun usaha bersifat mandiri, kolaborasi tetap menjadi elemen penting dalam proses produksi.

Lebih lanjut, pembentukan kelompok dan kerja sama antarindividu berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha kerajinan besi. Melalui kerja bersama, beban pekerjaan dapat dibagi secara efektif, sehingga proses produksi berjalan lebih optimal. Selain itu, keberadaan kelompok kerja ini turut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan membuka peluang kerja dan menambah pendapatan masyarakat.

¹² Lahmuddin, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 06 Januari 2026), Pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penulis melihat bahwa setiap kelompok pengrajin besi umumnya lebih dari satu orang, dengan jumlah anggota berkisar antara dua hingga empat orang. Dalam struktur kerja tersebut, terdapat pembagian peran yang jelas, yaitu satu orang berperan sebagai tukang utama yang memiliki keterampilan inti, sementara anggota lainnya berfungsi sebagai kenek yang membantu proses produksi. Pola kerja berkelompok ini menunjukkan adanya sistem kerja kelompok yang terorganisir dan saling bergantung, sehingga mendukung kelancaran proses produksi.¹³

Jika dianalisis lebih lanjut, sistem kerja berbasis kelompok dalam usaha kerajinan besi menjadi peluang strategis bagi masyarakat yang telah memiliki keterampilan mengolah besi, namun belum memiliki kemampuan permodalan untuk membuka usaha secara mandiri. Melalui keterlibatan pengrajin yang telah memiliki usaha, individu tersebut tetap dapat menyalurkan keahliannya, memperoleh penghasilan, serta menambah pengalaman kerja. Pola ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan modal, tetapi juga memperkuat solidaritas dalam membentuk jaringan usaha yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutan Rahmat seorang pengrajin besi mandiri yang bekerja sebagai kenek:

Saya bekerja bukan di usaha sendiri tapi saya bekerja kepada orang lain dan itu sudah hampir 20 tahunan, karena jika membuka usaha sendiri saya belum mampu, akhirnya selama

¹³ Hasil Obsevasi, di Desa Sipange Julu 07 Januari 2026.

itu saya memilih bekerja sama dengan pengrajin besi yang mampu membuka usaha sendiri, dengan gaji harian bekerja saya bisa mendapat pendapatan tambahan buat sehari-hari.¹⁴

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sistem kerja kelompok tidak hanya menjadi solusi bagi pengrajin yang belum mandiri secara usaha, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat pengrajin besi.

Selain itu, *showroom* kerajinan besi juga memberikan kesempatan bagi pengrajin yang belum memiliki usaha sendiri untuk tetap bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan demikian, *showroom* tidak hanya berperan sebagai sarana pemasaran, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan ekonomi yang memungkinkan pengrajin tetap terlibat dalam aktivitas kerajinan besi, meningkatkan keterampilan, serta menjaga keberlanjutan mata pencaharian masyarakat setempat. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Gusnan Harahap selaku ketua pengelola *Showroom*:

Showroom ini telah menjadi salah satu wadah penting bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterampilan dalam mengolah besi tapi terkendala biaya membuka usaha sendiri dan bagi sebagian masyarakat menganggap bekerja di sini lebih menguntungkan dari membuka usaha sendiri, karena mereka bisa terima upah bersih tanpa memikirkan modal dan kerugian jika membuka usaha sendiri.¹⁵

¹⁴ Sutan Rahmat, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026), Pukul 09.25 WIB.

¹⁵ Gusnan Harahap, Pegelolah Showroom, *Wawancara*, (di Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusnan Harahap selaku ketua pengelola *showroom* kerajinan besi, diketahui bahwa *showroom* telah menjadi wadah kerja bagi pengrajin yang telah memiliki keterampilan mengolah besi, namun mengalami keterbatasan modal untuk membuka usaha secara mandiri. Melalui *showroom* ini, para pengrajin tetap dapat bekerja dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lebih lanjut, Bapak Gusnan Harahap menjelaskan bahwa sebagian pengrajin memilih bekerja di *showroom* karena dianggap lebih menguntungkan dan stabil dibandingkan membuka usaha sendiri. Kondisi tersebut mendorong para pengrajin untuk bertahan dan terus bekerja di *showroom*, sehingga keberadaan *showroom* tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi dan pemasaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mampu menopang keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pengrajin besi. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Imron pengrajin besi yang bekerja di *showroom*:

Saya senang bekerja sama dengan *showroom* ini karena bekerja di sini saya tetap bisa melanjutkan mata pencaharian saya sehingga dapat membantu kebutuhan sehari-hari, dan bekerja di sini juga sama halnya dengan usaha sendiri karena pendapatan dan gaji saya di sini juga tidak beda jauh.¹⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imron, diketahui bahwa keberadaan *showroom* memberikan rasa aman

¹⁶ Imron, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 10.10 WIB.

dan keberlanjutan dalam menjalankan mata pencaharian. Bapak Imron menyampaikan bahwa bekerja di *showroom* memungkinkan dirinya tetap menekuni pekerjaan sebagai pengrajin besi, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Lebih lanjut, Bapak Imron menilai bahwa bekerja di *showroom* tidak jauh berbeda dengan menjalankan usaha sendiri. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dan sistem upah yang diterima relatif setara, sehingga bekerja di *showroom* dianggap lebih praktis tanpa harus menanggung risiko dan biaya membuka usaha mandiri, dimana pengrajin besi yang bekerja sebagai kenek mendapatkan upah sebanyak 150-180 ribu perhari dan yang bekerja sebagai tukang mendapatkan upah sebanyak 180-200 ribu perhari. Temuan ini menunjukkan bahwa *showroom* berperan penting sebagai alternatif usaha yang layak bagi pengrajin besi dalam menjaga kestabilan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin besi mandiri maupun yang bekerja di *showroom* peneliti menemukan bahwa kerja sama antara pengrajin besi mandiri dan pengrajin yang bekerja di *showroom* mampu menjaga keberlanjutan mata pencaharian mereka. Pola kerja sama ini memberikan kesempatan yang relatif setara bagi pengrajin untuk tetap bekerja sesuai dengan keterampilan

yang dimiliki, baik dalam usaha mandiri maupun dalam sistem kerja *showroom*.¹⁷

Selain itu, sistem upah atau pendapatan yang diterima pengrajin, baik yang bekerja sama dengan pengrajin besi mandiri maupun yang bekerja di *showroom*, cenderung tidak memiliki perbedaan yang signifikan, bahkan dalam beberapa kasus menunjukkan kesetaraan. Kondisi ini memungkinkan para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2) Bekerja sama dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling

Penguatan jaringan usaha melalui kerja sama antara pengrajin besi dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang saling menguntungkan. Pengrajin memperoleh akses pemasaran yang lebih luas dan langsung menjangkau konsumen, sementara pedagang mendapatkan pasokan produk yang berkualitas dan beragam. Kolaborasi ini membantu meningkatkan volume penjualan, mempercepat perputaran barang, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan mandiri. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Gusnan Harahap ketua pengelolah *showroom*:

Kami bekerja sama kepada pedagang kaki lima, ada 10 pedagang kaki lima yang bekerja sama dengan *showroom* ini. mereka belanja dan membeli barang di sini untuk mereka

¹⁷ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026.

jualkan ke pasar-pasar seperti pasar tolang, sigalangan, hutatonga dan ke padangsidimpuan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa showroom menjalin kerja sama dengan pedagang kaki lima sebagai bagian dari penguatan jaringan usaha. Terdapat sekitar sepuluh pedagang kaki lima yang secara rutin bekerja sama dengan showroom tersebut dengan membeli produk untuk dijual kembali. Barang-barang yang dibeli kemudian dipasarkan ke berbagai wilayah, seperti Pasar Tolang, Sigalangan, Hutatonga, hingga ke Padangsidimpuan, sehingga membantu memperluas jangkauan pemasaran produk pengrajin.

Aktivitas ini menunjukkan adanya hubungan saling menguntungkan, di mana showroom memperoleh saluran pemasaran yang luas, sementara pedagang kaki lima mendapatkan pasokan barang yang stabil untuk menunjang kegiatan usahanya.

Selain bekerja sama dengan pedagang kaki lima, *showroom* pandai besi juga menjalin kerja sama dengan pedagang keliling, untuk menjangkau konsumen secara langsung hingga ke lingkungan permukiman yang tidak terjangkau pasar. Sebanyak 8 pedagang keliling. Melalui kerja sama ini, produk pengrajin dapat dipasarkan lebih luas, perputaran barang menjadi lebih cepat, dan pendapatan pengrajin maupun pedagang meningkat. Sebagaimana hasil

¹⁸ Gusnan Harahap, Pengelolah Showroom, *Wawancara*, (di Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09.20 WIB.

wawancara yang disampaikan oleh Bapak Gusnan Harahap ketua pengelola showroom:

Sejauh ini kami juga bekerja sama dengan beberapa pedagang keliling yang biasa berjualan keliling daerah ke luar padangsidempuan seperti ke gunung tua, kota nopan, padang lawas dan panyabungan. Mereka belanja di sini baru menjualkan kembali ke luar daerah.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan jaringan usaha pengrajin besi tidak hanya dilakukan melalui kerja sama dengan pedagang kaki lima, tetapi juga dengan pedagang keliling. Hasil wawancara menunjukkan bahwa showroom telah menjalin kemitraan dengan beberapa pedagang keliling yang memasarkan produk ke luar wilayah Padangsidempuan, seperti Gunung Tua, Kota Nopan, Padang Lawas, dan Panyabungan. Pedagang keliling membeli produk langsung dari showroom untuk kemudian dijual kembali ke daerah tujuan.

Para pedagang keliling menjadi salah satu pembeli tetap bagi para pengrajin besi di Desa Sipange Julu, karena sebagai pelanggan dan pembeli mereka merasa puas dengan membeli di pengrajin besi di Sipange Julu sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eni Lubis selaku pembeli dan pedagang keliling menyatakan:

Menurut saya produk yang dihasilkan oleh pengrajin besi Desa Sipange Julu ini cukup bagus tidak mudah rusak dan berkarat,

¹⁹ Gusnan Harahap, Pengelola Showroom, *Wawancara*, (di Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09.27 WIB.

Alhamdulillah harganya juga lumayan terjangkau oleh kami para pembeli yang kemudian kami jualkan lagi.²⁰

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Eni dapat dipahami bahwa adanya pengrajin besi di Sipange Julu membantu para pedagang keliling untuk mendapatkan peluang usaha dan pendapatan sehari-hari. Ibu Eni selaku pembeli juga merasa bahwa produk yang dihasilkan lumayan bagus tambah harganya terjangkau sehingga dapat menjualkannya kembali ke pasar-pasar tradisional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa showroom tidak hanya menjalin kerja sama dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling, tetapi juga dengan para langganan atau pembeli tetap. Kerja sama tersebut mencakup pembeli dari dalam desa, seperti para penjual dan pengrajin besi di Desa Sipange, serta pembeli dari luar daerah, antara lain berasal dari Jambi, Pekanbaru, dan Padang. Hal ini menunjukkan bahwa *showroom* berperan sebagai pemasok bagi pedagang perantara, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah, sehingga membentuk hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dalam kegiatan distribusi dan pemasaran produk. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Gusnan Harahap:

²⁰ Eni, Pedagang Kaki Lima, Wawancara, (di Desa Sipange Julu, 05 April 2026), Pukul 10.00 WIB.

Kalau penjualan kami selain dijualkan di showroom ini barang di tolak semua ke langganan di luar daerah ke Jambi, Pekanbaru dan Padang. Selain itu yang kedua penjual-penjual yang di pinggir jalan ke sini juga belanja untuk di jualkan lagi.²¹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan penjualan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada transaksi di showroom, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak. Produk yang tersedia di *showroom* sebagian besar disalurkan kepada para langganan tetap yang berasal dari luar daerah, seperti Jambi, Pekanbaru, dan Padang. Dimana para langganan dari luar daerah memesan barang sesuai kebutuhan pemasaran kemudian barang pesanan tersebut di kirim oleh pihak showroom ke daerah tujuan. Kerja sama ini menunjukkan adanya jaringan pemasaran yang telah terjalin secara berkelanjutan dengan pembeli dari luar wilayah.

Kerja sama antara sesama pengrajin besi, pedagang kaki lima, dan pedagang keliling terbukti menjadi bentuk pemberdayaan yang penting bagi masyarakat pengrajin besi. Kerja sama antar pengrajin membantu meningkatkan kemampuan produksi, saling berbagi sumber daya, serta menjaga kualitas dan kontinuitas usaha. Sementara itu, kemitraan dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling membuka akses pemasaran yang lebih luas hingga ke berbagai daerah. Melalui jaringan usaha yang kuat dan saling mendukung ini, pengrajin

²¹ Gusnan Harahap, Pengelolah Showroom, *Wawancara*, (di Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09.30 WIB.

besi mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat daya saing, serta mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

B. Penerapan Kearifan Lokal dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Penerapan kearifan lokal dapat menjadi landasan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu, karena nilai-nilai budaya, pengetahuan tradisional, dan keterampilan turun-temurun yang dimiliki para pengrajin mampu meningkatkan daya saing produk lokal. Melalui pemanfaatan teknik tradisional yang dipadukan dengan inovasi modern, pengrajin besi tidak hanya dapat mempertahankan identitas budaya daerah, tetapi juga meningkatkan kualitas dan nilai jual produk mereka. Selain itu, kearifan lokal mendorong semangat, kerja sama, dan kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga tercipta peluang usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Sipange Julu.

a. Pengetahuan dan Keterampilan Lokal

Pengetahuan dan keterampilan lokal merupakan bentuk pemahaman, keahlian, serta pengalaman praktis yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksi panjang dengan lingkungan dan budaya setempat. Pada

pengrajin besi, pengetahuan dan keterampilan lokal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mengenali tingkat panas logam secara visual tanpa alat ukur modern.

Para pengrajin mampu membedakan tingkat kelenturan besi berdasarkan perubahan warna logam saat dipanaskan, seperti merah tua yang menandakan suhu masih rendah, merah terang sebagai kondisi ideal untuk ditempa, hingga warna kuning yang menunjukkan logam berada pada suhu sangat tinggi dan sangat lentur. Kepekaan dalam membaca warna tersebut menjadi keterampilan penting karena sangat menentukan kualitas hasil tempa, mencegah kerusakan material, serta menjamin kekuatan dan ketahanan produk akhir. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Lahmuddin pengrajin besi mandiri:

Dari dahulu kalau melihat tingkat panas ketika di bakar di arang itu Kalau besi itu sudah merah tua, berarti apinya masih kurang, belum bisa ditempa. Biasanya kalau sudah merah terang, itu paling pas untuk dipukul dan dibentuk. Tapi kalau sudah kuning, besinya sangat panas dan lunak, harus hati-hati supaya tidak rusak, Jadi pengetahuan ini memang sudah jadi teknik dari dahulu.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lahmuddin pengetahuan dan keterampilan lokal dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja dan diwariskan secara turun-temurun tanpa melalui pendidikan formal. Para pengrajin menjelaskan bahwa salah satu keterampilan utama yang mereka kuasai adalah mengenali tingkat panas dan kelenturan logam hanya dengan melihat perubahan warnanya

²² Lahmuddin, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 06 Januari 2026), Pukul 13.00 WIB.

saat dipanaskan. Warna merah tua menunjukkan bahwa besi masih kurang panas dan belum siap ditempa, merah terang menandakan suhu yang tepat untuk proses penempaan, sedangkan warna kuning menunjukkan besi berada pada suhu sangat tinggi dan sangat lentur. Kemampuan membaca warna logam ini menjadi pengetahuan penting karena menentukan keberhasilan proses tempa serta kualitas hasil produksi.

Para pengrajin mampu menentukan kondisi besi yang ideal untuk proses penempaan melalui pengamatan visual, seperti perubahan warna besi akibat panas. Selain itu, munculnya percikan api dari besi yang sedang dibakar juga dijadikan sebagai indikator bahwa besi telah mencapai suhu tinggi dan tingkat kelenturannya sudah sesuai untuk ditempa.²³ Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sutan Rahmat:

Biasanya kalau besi yang dibakar itu memercikkan api itu tandanya besi sudah panas dan lunak, jadi sudah bisa untuk ditempa.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sutan Rahmat, Beliau menuturkan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kesiapan besi sebelum ditempa adalah dengan memperhatikan reaksi besi saat dibakar. Menurutny, ketika besi yang dipanaskan mulai memercikkan api, hal tersebut menjadi tanda bahwa besi telah mencapai suhu yang cukup tinggi dan kondisinya sudah lunak, sehingga siap untuk ditempa dan dibentuk sesuai kebutuhan.

²³ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 09 Januari 2026.

²⁴ Sutan Rahmat, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026), Pukul 09.30 WIB.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan praktis para pengrajin berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses penempaan besi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa hampir seluruh pengrajin besi di Desa Sipange Julu masih menggunakan cara tradisional atau manual dalam proses pengolahan besi. Peneliti mengamati bahwa penggunaan alat berupa mesin masih sangat terbatas, yaitu hanya terdapat tiga unit mesin di desa tersebut, dengan dua unit berada di showroom kerajinan besi dan satu unit dimiliki oleh pengrajin besi mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat dalam kegiatan pandai besi masih kuat dan dipertahankan secara tradisional. Para pengrajin memilih tetap menggunakan teknik manual karena ingin menjaga warisan tradisi serta meyakini bahwa hasil tempa yang dikerjakan dengan tangan memiliki kualitas lebih baik dan mengandung nilai-nilai budaya serta makna tertentu di dalamnya. Sebagaimana hasil wawancara yang dituturkan oleh Bapak Parlindungan Pulungan:

Puluhan tahun saya bekerja sebagai pengrajin besi, dan selama itu pula saya hanya menggunakan cara manual tanpa alat mesin. Hal ini dilakukan karena sejak dahulu proses pengerjaan memang seperti itu. Selain itu, dengan cara manual, hasil yang diinginkan dapat lebih mudah disesuaikan karena dilakukan oleh kita sendiri.²⁵

²⁵ Parlindungan Pulungan, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 09 Januari 2026), Pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengrajin besi di Desa Sipange Julu telah menjalankan aktivitas pandai besi dengan teknik manual tanpa bantuan alat mesin. Teknik tersebut dipertahankan karena telah menjadi praktik yang diwariskan sejak dahulu dan dianggap sebagai bagian dari tradisi lokal.

Selain itu, penggunaan cara manual dinilai memberikan keleluasaan bagi pengrajin dalam mengontrol dan menyesuaikan hasil tempa sesuai dengan kebutuhan, karena seluruh proses pengolahan dilakukan secara langsung oleh pengrajin. Oleh karena itu, penggunaan teknik manual tidak hanya dipandang sebagai upaya mempertahankan tradisi, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga nilai estetika dan meningkatkan minat pasar terhadap produk kerajinan besi lokal.²⁶ Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Gusnan Ketua pengelola *showroom* kerajinan rakyat Desa Sipange Julu:

Walaupun di *showroom* ini terdapat dua mesin hammer tapi teknik tradisional juga tetap kami gunakan disini, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemauan pelanggan dan pembeli juga, teknik penempaan juga dilakukan dengan manual menggunakan palu meskipun di sini sudah terdapat mesin.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusnan selaku Ketua Pengelola Showroom Kerajinan Rakyat Desa Sipange Julu, diketahui bahwa meskipun di *showroom* telah tersedia dua unit mesin hammer, teknik penempaan tradisional tetap dipertahankan dan digunakan dalam

²⁶ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 09 Januari 2026.

²⁷ Gusnan Harahap, Pengelola Showroom, Wawancara, (di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09.10 WIB.

proses produksi. Hal ini dilakukan karena metode pengerjaan disesuaikan dengan kebutuhan serta permintaan pelanggan. Selain itu, penempaan secara manual menggunakan palu masih sering diterapkan meskipun fasilitas mesin telah tersedia, sebagai upaya menjaga kualitas hasil kerja dan mempertahankan karakter khas kerajinan besi tradisional yang diminati oleh pembeli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa para pengrajin besi yang bekerja di showroom masih menerapkan cara tradisional dalam proses pengolahan besi. Para pengrajin tidak selalu menggunakan mesin yang telah disediakan, melainkan tetap memanfaatkan teknik manual sesuai kebutuhan. Peneliti juga mengamati secara langsung bahwa proses pembentukan besi masih dilakukan dengan pukulan palu sebagai alat utama.²⁸ Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Maralagut, yang menegaskan bahwa penggunaan:

Teknik tradisional masih menjadi bagian penting dalam proses penempaan besi di showroom ini, karena sehari-hari kami bekerja di sini juga tidak selalu menggunakan mesin kami menggunakan alat-alat manual juga.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa teknik tradisional masih memegang peranan penting dalam proses penempaan besi di showroom tersebut. Penggunaan mesin tidak dilakukan secara terus-menerus, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan. Dalam

²⁸ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026.

²⁹ Maralagut, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026), Pukul 10.15. WIB.

praktik sehari-hari, para pengrajin masih memanfaatkan alat-alat manual sebagai bagian dari proses produksi, sehingga teknik tradisional tetap dipertahankan meskipun telah tersedia fasilitas mesin.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat pengrajin besi sangat menjaga dan mempertahankan pengetahuan serta keterampilan lokal yang mereka miliki. Upaya mempertahankan warisan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga tradisi, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat pengrajin besi.

b. Nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat pengrajin besi tercermin dari sikap masyarakat dalam menjaga tradisi, Penggunaan teknik manual dalam proses penempaan besi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga mengandung nilai budaya seperti ulang margabus (kejujuran), dapat diporcaya (dapat dipercaya) tanggung jawab dan situtu (komitmen) terhadap kualitas hasil kerja. Selain itu, nilai lokal juga terlihat dari komitmen para pengrajin untuk mempertahankan ciri khas produk sebagai identitas budaya daerah serta menghormati warisan nenek moyang. Nilai-nilai tersebut membentuk karakter kerja pengrajin besi dalam menjaga keberlanjutan kerajinan tradisional sebagai bagian dari

kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Kanaekan Nasution:

Saya bekerja sebagai pengrajin besi selalu mengamalkan sifat kejujuran dalam bekerja dengan mengakui secara terbuka kualitas barang yang saya jual, karena sebagai penjual kita juga harus bisa membuat barang yang bagus agar pembeli senang dan puas dengan barang yang kita jual, karena itu juga sebagai salah satu tanggung jawab yang harus kita jaga agar pembeli tidak merasa dirugikan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa nilai kejujuran merupakan prinsip penting yang dipegang oleh pengrajin besi. Narasumber menjelaskan bahwa kejujuran diwujudkan melalui sikap terbuka dalam menyampaikan kondisi dan kualitas barang kepada pembeli, tanpa menutupi kekurangan yang ada. Selain itu, pengrajin berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk yang berkualitas agar pembeli merasa puas dan tidak dirugikan. Sikap ini dipandang sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dijaga oleh setiap pengrajin, karena kepuasan dan kepercayaan pembeli menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha.

Para pengrajin juga meyakini bahwa kepuasan dan rasa senang pembeli akan mendorong mereka untuk kembali melakukan pembelian di kemudian hari. Selain itu, pembeli atau pengunjung diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan besi, sehingga mereka dapat menilai sendiri kualitas barang yang akan dibeli. Melalui interaksi tersebut, pembeli juga dapat menyampaikan keinginan dan

³⁰ Kanaekan, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026), Pukul 10. 15 WIB.

kebutuhan mereka kepada pengrajin, sehingga produk yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan harapan dan permintaan, sekaligus memperkuat hubungan kepercayaan antara pengrajin dan pembeli.³¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mahlani:

Selalu diusahakan menghasilkan barang-barang yang bagus, ketika hasil yang kita jual sesuai dengan keinginan pembeli, dan mereka suka pasti ketika mereka datang lagi untuk membeli, mereka akan mencari kita, seperti kemarin ada pembeli dia datang lagi katanya dia sudah berputar mencari saya, ketika dia melihat saya baru dia membeli lagi. Karena dia sudah tau kualitas barang yang saya jual, makanya ketika dia datang lagi membeli dia mencari saya lagi.³² Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengrajin besi

selalu berupaya menghasilkan produk dengan kualitas yang baik sesuai dengan keinginan pembeli. Narasumber menjelaskan bahwa kesesuaian antara hasil produksi dan harapan pembeli menjadi faktor penting dalam membangun kepuasan pelanggan. Ketika pembeli merasa puas terhadap kualitas barang yang dibeli, mereka cenderung kembali dan bahkan secara khusus mencari pengrajin yang sama untuk melakukan pembelian ulang. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk dan kepercayaan pembeli memiliki peran penting dalam menjaga hubungan jangka panjang antara pengrajin dan konsumen.

Sikap jujur dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para pengrajin besi menjadi nilai penting dalam mendukung keberlangsungan usaha kerajinan besi. Kejujuran dalam menyampaikan kualitas produk serta

³¹ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026.

³² Mahlani, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 16 Januari 2026), Pukul 11.20 WIB.

tanggung jawab dalam menghasilkan barang yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembeli berperan dalam membangun kepercayaan konsumen. Ketika pembeli merasa tidak dirugikan dan memperoleh produk yang sesuai dengan harapan, maka akan tumbuh rasa percaya yang mendorong terjalinnya hubungan jangka panjang antara pengrajin dan pembeli. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Gusnan Harahap:

Selain kejujuran terhadap kualitas yang dijual, kita juga harus memperhatikan kapasitas harga yang dijual sesuai dengan produknya, serta mengakui kelemahan dan kekurangan produknya agar pembeli tidak merasa kecewa dengan kita, karena dengan begitu pembeli akan percaya kepada kita.³³

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selain kejujuran dalam menyampaikan kualitas produk, pengrajin besi juga memperhatikan kesesuaian antara harga dan kualitas barang yang dijual. Narasumber menjelaskan bahwa pengrajin perlu bersikap terbuka dalam mengakui kelebihan maupun kekurangan produk agar pembeli tidak merasa kecewa. Sikap tersebut dinilai penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya dari pembeli, sehingga hubungan antara pengrajin dan konsumen dapat terjalin dengan baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, melihat bahwa para pengrajin besi menunjukkan sikap keterbukaan terhadap kualitas produk yang mereka jual. Kelebihan produk tidak dilebih-lebihkan, begitu pula kekurangannya tidak ditutupi atau dibagus-baguskan. Selain itu, para

³³ Gusnan Harahap, Pengelolah Showroom, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026), Pukul 09. 16. WIB.

pengrajin juga bersikap jujur dalam menjelaskan penetapan harga kepada pembeli, termasuk menyampaikan besaran modal yang telah dikeluarkan sehingga harga jual yang ditetapkan dapat dipahami. Ketika terjadi proses tawar-menawar, pengrajin secara terbuka memberikan penjelasan mengenai alasan harga yang ditawarkan. Sikap keterbukaan ini mencerminkan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang dijunjung tinggi oleh para pengrajin besi dalam menjalankan usahanya.³⁴

Pengrajin besi memiliki sikap kerja keras yang sangat tinggi dalam menekuni usahanya, karena mereka menyadari bahwa alat-alat yang dihasilkan akan digunakan dalam aktivitas sehari-hari oleh para pembeli. Kesadaran tersebut mendorong para pengrajin untuk bekerja dengan penuh ketelitian dan kesungguhan, serta berkomitmen menghasilkan produk yang aman, kuat, dan memiliki fungsi yang optimal.

Nilai-nilai lokal yang dipegang oleh para pengrajin besi tersebut telah menjadi landasan penting dalam upaya melestarikan kearifan lokal, menjaga warisan leluhur, serta mempertahankan ciri khas Desa mereka. Melalui penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keterbukaan dalam proses produksi maupun pemasaran, para pengrajin tidak hanya mempertahankan teknik tradisional, tetapi juga mewariskan nilai-nilai budaya yang telah hidup sejak generasi sebelumnya. Dengan demikian, kerajinan besi tidak sekadar menjadi aktivitas ekonomi,

³⁴ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026.

melainkan juga sarana pelestarian identitas budaya dan kebanggaan masyarakat desa.

c. Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menunjang keberlangsungan hidup dan kegiatan ekonomi. Dalam konteks kerajinan besi, sumber daya lokal mencakup ketersediaan bahan baku, keterampilan masyarakat, serta lingkungan sosial yang mendukung aktivitas pandai besi.

Pemanfaatan sumber daya lokal oleh para pengrajin besi tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan nilai budaya yang ada. Dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dan keterampilan masyarakat pengrajin mampu mengembangkan usaha kerajinan besi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya lokal berperan penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlangsungan kearifan lokal dan identitas desa. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Afandi sebagai aparat Desa Sipange Julu:

Desa kami ini adalah desa maju dan sejak dahulu telah dikenal dengan desa Industri di Tapanuli Selatan, dikenal dengan pandai besinya, sumber daya manusia dan kondisi sosial yang mendukung telah menjadi salah satu budaya yang menjadikan Desa ini dikenal dengan ciri Khas kerajinan besi. Sehingga masyarakat di sini memanfaatkan keterampilan dan ciri khas desa ini sebagai salah

satu mata pencaharian yang dapat mendukung perkembangan ekonomi sehari-hari.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Desa Sipange Julu telah lama dikenal sebagai salah satu desa industri di Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya dalam bidang kerajinan pandai besi. Narasumber menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, serta kondisi sosial masyarakat yang saling mendukung, telah membentuk budaya kerja yang kuat dalam bidang kerajinan besi. Ciri khas tersebut menjadikan desa ini dikenal luas sebagai sentra kerajinan besi. Oleh karena itu, masyarakat setempat memanfaatkan keterampilan dan potensi desa sebagai mata pencaharian utama.

Usaha kerajinan besi tidak hanya menjadi mata pencaharian, tetapi juga bagian dari identitas sosial masyarakat desa. Keberlanjutan usaha ini turut didukung oleh ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekitar, seperti besi, kayu, air, dan arang yang menjadi bahan utama serta penunjang dalam proses pembuatan alat-alat besi. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut secara optimal memungkinkan para pengrajin besi untuk mempertahankan usahanya hingga saat ini. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Aman dan Bapak Marasali pengrajin besi yang bekerja di *showroom*:

³⁵ Afandi, Aparat Desa, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026), Pukul 16.25 WIB.

Bahan-bahan yang kami gunakan adalah dari alam sekitar, seperti air untuk peleburan, kayu sebagai gagang bahan tambahan seperti arang untuk membantu proses pembakaran, oli dan sabun juga untuk peleburan seperti air dan besi sebagai bahan utama.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aman dan Marasali diketahui bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan besi sebagian besar berasal dari alam sekitar. Narasumber menjelaskan bahwa air dimanfaatkan dalam proses peleburan dan pendinginan, kayu digunakan sebagai bahan pembuatan gagang alat, serta arang berperan penting dalam membantu proses pembakaran. Selain itu, bahan pendukung seperti oli dan sabun juga digunakan dalam proses peleburan, sementara besi menjadi bahan utama dalam pembuatan berbagai alat. Pemanfaatan bahan-bahan lokal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan besi sangat bergantung pada sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selama masyarakat mampu menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal yang telah diwariskan, sumber daya alam akan selalu menyediakan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan usaha. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya mencerminkan kearifan masyarakat dalam mengelola alam secara bijak, tetapi juga menjadi jalan bagi pengrajin besi untuk mempertahankan usaha dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

³⁶ Aman, Marasali, Pengrajin Besi, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 10, Januari 2026), Pukul 16.50 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya lokal memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Ketersediaan bahan baku yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti besi, air, kayu, dan arang, dimanfaatkan secara optimal oleh para pengrajin dalam proses produksi. Selain itu, keterampilan sumber daya manusia yang diwariskan secara turun-temurun menjadi kekuatan utama yang membedakan kerajinan besi Desa Sipange Julu dengan daerah lain.³⁷

Pemanfaatan sumber daya lokal yang disertai dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal, seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab, tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha kerajinan besi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat serta pelestarian budaya dan identitas lokal desa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kerajinan besi di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan aktivitas budaya yang telah berlangsung sejak zaman nenek moyang dan tetap bertahan hingga saat ini. Aktivitas budaya merupakan bagian dari lingkungan yang diciptakan oleh manusia. Merupakan konsep kebudayaan, konsep ini kemudian diadopsi pada tradisi lokal masyarakat

³⁷ Hasil Observasi, di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026.

Sipange Julu.³⁸ Kerajinan besi tidak hanya menjadi bukti keberlanjutan tradisi lokal, tetapi juga telah berkembang menjadi ciri khas Desa Sipange Julu serta berperan penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Upaya meningkatkan kesejahteraan dan kondisi sosial masyarakat, peningkatan ekonomi menjadi aspek penting yang perlu terus diusahakan.³⁹

Pengrajin besi Desa Sipange Julu terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pengrajin besi mandiri dan pengrajin besi yang bekerja di showroom kerajinan besi. Kedua kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha kerajinan besi sekaligus mendukung perekonomian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan usaha kerajinan besi yang telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Desa Sipange Julu serta berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi menjadi aspek penting mengingat kerajinan besi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya atau kearifan lokal. Pemberdayaan berbasis kearifan lokal dilakukan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan jaringan usaha. Pendapat ini sejalan dengan teori pemberdayaan dari Jim Ife, pemberdayaan sebagai upaya pengelolaan sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi, keterampilan,

³⁸ Mursin, *Ilmu Antropologi*, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah: Sumatra Barat, 2025), Hlm. 34.

³⁹ Ahmadi Usman, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Nasmedia Indonesia: Makassar, 2018), Hlm. 120.

kepercayaan, dan tanggung jawab guna mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengrajin besi dilakukan melalui proses pembelajaran langsung, baik dengan belajar dari orang terdekat, belajar mandiri maupun melalui pengalaman kerja sehari-hari. Proses pembelajaran yang dihasilkan dari lingkungan dan orang terdekat dinilai efektif dalam membentuk keterampilan pengrajin. Berkenaan dengan pandangan yang menekankan bahwa perkembangan keterampilan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial terdekat.⁴¹ Proses belajar mandiri juga dinilai efektif dalam membentuk keterampilan pengrajin besi, karena kemauan dan motivasi untuk belajar secara mandiri mampu mendorong individu dalam menguasai kompetensi tertentu dengan lebih mudah dan berkelanjutan.⁴²

Kedua proses pembelajaran tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan pengrajin besi karena dilaksanakan secara informal dan berlangsung secara turun-temurun melalui praktik langsung dalam pengolahan besi tradisional. Proses pembelajaran ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis pengrajin, tetapi juga mendorong terbentuknya penguatan jaringan usaha, terlihat dari adanya kerja sama antar sesama pengrajin, hubungan kerja antara pengrajin dan pihak

⁴⁰ Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, (Nusa Media: Bandung, 2019), Hlm. 55.

⁴¹ Komang Surya Saputra, *Psikologi Anak Istimewa*, (Nilacakra: Bandung, 2025), Hlm. 147.

⁴² Femmy R. Kawuwung, *Pengantar Ilmu Pendidikan dalam Pembelajaran Biologi*, (Selat Media Ptners: Yogyakarta, 2025), Hlm. 40.

showroom, serta kerja sama antara pengrajin besi dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling. Jaringan kerja sama ini diharapkan mampu memperluas relasi pemasaran, meningkatkan jangkauan pasar, serta berdampak pada peningkatan jumlah penjualan.⁴³

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan berlandaskan pada penerapan kearifan lokal, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan tradisional maupun nilai-nilai lokal seperti kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, kerja keras, dan komitmen serta pemanfaatan sumber daya lokal seperti air, kayu dan arang. Nilai-nilai tersebut terbukti mendorong keberlanjutan kerajinan besi dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori kearifan lokal yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang diperoleh dari pengalaman hidup masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak.⁴⁴

Kerajinan besi telah menjadi sumber mata pencaharian utama selama bertahun-tahun dan berkontribusi nyata dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi sebagian orang di Desa Sipange Julu. Dengan demikian, keterampilan mengolah besi secara tradisional telah melekat dan berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat Desa Sipange Julu.

⁴³ Hendri Hermawan Adinugraha, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*, (NEM: Jawa Tengah, 2021), Hlm. 91.

⁴⁴ Robertus Adi Sarjono Owon, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*, (Widina Media Utama: Jawa Barat, 2024), Hlm. 270.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan melalui: Penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), melalui keterampilan mengolah besi yang diperoleh secara turun-temurun melalui praktik langsung, belajar dari orang terdekat dan belajar mandiri tanpa adanya pelatihan formal. Penguatan jaringan usaha diwujudkan melalui kerja sama antar pengrajin besi mandiri dengan pihak showroom dan kerja sama dengan pedagang kaki lima dan pedagang keliling.
2. Penerapan kearifan lokal tercermin dalam pengetahuan dan keterampilan lokal seperti, kemampuan mengolah besi menjadi alat-alat berguna secara manual, penerapan nilai-nilai lokal contohnya, unang margabus (kejujuran), tanggung jawab, dapat diporcayai (dapat dipercaya) dan situtu (komitmen) yang dijunjung tinggi oleh para pengrajin. Selanjutnya pemanfaatan sumber daya lokal seperti, air, kayu dan arang sebagai bahan yang digunakan dalam mengolah besi, dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran baik bagi masyarakat pengrajin besi mandiri maupun masyarakat pengrajin besi yang bekerja di *showroom*. Beberapa saran antara lain:

1. Pengrajin besi mandiri disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, perlu memperkuat kerja sama antar pengrajin, baik dalam produksi, pengadaan bahan baku, maupun pemasaran, agar efisiensi kerja meningkat dan jangkauan pasar lebih luas. Pengrajin juga dianjurkan membuka diri terhadap inovasi, seperti desain baru atau penggunaan alat bantu sederhana, tanpa menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal.
2. Pengrajin yang bekerja di *showroom* diharapkan memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman kerja, dan pengetahuan tentang manajemen produksi serta pemasaran. Mereka tetap harus menjaga nilai-nilai lokal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Dengan demikian, meskipun bekerja di *showroom*, pengrajin tetap memiliki peluang berkembang menjadi pengrajin mandiri di masa depan.
3. Peneliti menyarankan agar Pemerintah Desa Sipange Julu lebih meningkatkan peran dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin besi melalui pelatihan keterampilan, dan penyediaan sarana produksi. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat membantu memperluas pemasaran

hasil kerajinan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin besi.

4. Peneliti diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi A, et., al, (2021), "Edukasi Cara Menempa Besi Berstandart SNI Untuk Peningkatan Produksi Pandai Besi Di Kecamatan Brandan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, (3), <https://doi.org/10.53695/jas.v2i3.572>.
- Suryana, Aan et al, (2022), Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Kearifan Lokal, Bagi Masyarakat, Kampung Dokdak, Untuk Peningkatan, Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Prosiding Hapemes*, 1, (3).
- Abdussamad, Zuchri, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Syakir Media Press.
- Aripin, Noor (2023), *Metode Analisis Sosial Ekonomi*, Jepara: UNISNU Press.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, (4): 441.
- Arifah, et.,al (2024), "Eksplorasi Kearifan Lokal Pande Besi Di Kampung Logam Desa Ngingas Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi." *Journal Tumoutou Social Science* 1, (2), <https://doi.org/10.61476/mgtgxa02>.
- Aman, Marasali, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 10, Januari 2026, Pukul 16.50 WIB.
- Afandi, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026, Pukul 16.25 WIB.
- Agustinus, Bandur, (2017), *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 10*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bairizki Ahmad, (2020), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Pustaka Aksara.
- Bakar Abu, (2024) *Dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam 12 Tahun Jadi Milyader*, Yogyakarta: K-Media.
- Budi Yulianto, et.,al, (2023), *Pemberdayaan Masyarakat Mencegah Dan Mengatasi DBD/DHP Dengan PSN 3M Plus*. Surabaya: Scopindo.
- Bashith, Abdul, (2018), *Ekonomi Kemasyarakatan Visi Dan Misi Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Bahri, Efri Syamsul (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing.
- Dianto, Icol, (2023), *Pendamping Desa Profesional Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jawa Tengah: Cv. Diva Pustaka.
- Duli, Nikolaus, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dian, Nur et.,al,(2025), Pandai Besi Tradisional, and Pemasaran Digital, 5, (1).
- Dermawan, Dola S R I, (2025), "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam," Padang: UIN Imam Bonjol.
- Dokumen Desa, 2025, Sipange Julu: Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Detri, et., al, (2024), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Tazaka Inovatixlabs.
- Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahan, (2005), Jakarta: Pelita Insani.
- Dedi, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026, Pukul 10.20 WIB.
- Diatmika, I Putu Gede (2022), *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*

Dan Peran Pemerintah, Malang: Ahli Media.

- Eko, A., Hasan, S., Bachtiar Y., (2016), *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi, Dan Distribusi Tahu Di Pondok Modren Darul Hikmah Tulungagung*, Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Edi, Wawancara, di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026, Pukul 09.50, WIB.
- Eni, Wawancara, di Desa Sipange Julu, 05 April 2026, Pukul 10.00 WIB.
- Fadul, Fabiana Meijon (2019), "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian", *Skripsi*, Makassar: UIN Alaud.
- Fikri Sholeh et al, (2020), *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Optimalisasi Zakat Mal Dan Zakat Profesi*, Jakarta: Kencana.
- Faustyna, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*, Medan: UMSU Press.
- Hermawan, (2021), *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*, NEM: Jawa Tengah.
- Hanafi, Rindyah (2018), *Ekonomi Lingkungan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hadi, S, I Wijaya, R M Muliasari, (2023), "Upaya Perajin Pande Besi Dalam Penyediaan Stok Produksi dalam Memenuhi Permintaan Pasar Regional," *Journal of Development*, 4, (1).
- Hari Kusmanto, et., al, (2024), *Menulis Ilmiah Berbasis Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hajar, Hasan, (2022), "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri" *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2, (1).
- Helpiastuti, Selfi Budi, (2025), *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi*, Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Hasan, M, M. Aziz, (2018), *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Makassar: CV. NurLina.
- Imran Kudus, Agus Slamet, (2020), *Kerajinan Tradisional Buton*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Ishaq, Muhammad Maulana, (2025), "Pekerja-Pekerja Industri Perkakas Besi Di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur" *Skripsi*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Indah, et.,al, (2023), "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau," *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, (2). <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.112>.
- Indra, Titik Mai, (2023), "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Melalui Pengembangan Parwisata Di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6, (1). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11907>.
- Imron, Wawancara, di Desa Sipange Julu, 08 Januari 2026, Pukul 10.10 WIB.
- Kawuwung Femmy R, (2025), *Pengantar Ilmu Pendidikan dalam Pembelajaran Biologi*, Yogyakarta: Selat Media Ptners.
- Kanaekan, Wawancara, di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026, Pukul 10.15 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses September 24, 2025, <https://kbbi.web.id/daya>

Lahmuddin, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 06 Januari 2026, Pukul 13.00 WIB.

M. Suparmoko, Icuik Rangga Bawana, (2017), *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira.

Munir, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 02 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.

Maralagut, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 10 Januari 2026, Pukul 10.15. WIB.

Mayasari, Riana, (2022), *Desa Wisata Sebagai Pembangunan Ekonomi Desa*, Jawa Tengah: NEM.

Mardizal, Jonni (2017), *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda*, Jakarta: Jonni Mardizal.

Mahlani, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 06 Januari 2026, Pukul 11.00 WIB.

Mursin, (2025), *Ilmu Antropologi*, Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Ni'matuzahro, (2018), *Observasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah.

Nurul, Moh, dan Moh Su, (2025), "Peningkatan Keterampilan Tangan sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Urban Berbasis Kearifan Lokal", *Journal of Social Innovation and Community Service*, 2, (1).

Pusnita, et.,al, (2022), "Pengembangan Pengrajin Pandai Besi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Abdimas Indonesia* 2, (3), <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.327>.

Pulungan, Parlindungan, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 09 Januari 2026, Pukul 16.00 WIB.

Putra, Rahmat, et.,al, (2025), *Pengembangan UMKM Berbasis Budaya*, Banjarnegara: Qriset Indonesia.

Putera, Rachmat Panca (2021), *Etos Kerja Dan Upah Pengrajin Tapis Lampung Dalam Perspektif Islam*, Palembang: UIN Raden Fatah Press.

Rapanna, Patta, (2016), *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*, Makassar: CV. Sah Media.

Rostini, *Wawancara*, di Desa Sipange Julu, 05 Januari 2026, Pukul 09. 45.

Ritonga, Anas Habibi, (2022), "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Lubuk Larangan Di Kota Padangsidempuan." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4, (1). <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4715>.

Robertus, Owon dan Adi Sarjono, (2024), *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*, Jawa Barat: Widina Media Utama.

Observasi Awal, (2025), Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, 15-18 Juli.

Rivaldi, et.,al, (2023), "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara." *Jurnal Tinjauan Pustaka*, 2, (1).

Rizki, Juni Wati Sri, and Esli Zuraidah Siregar. (2022), "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, (2), <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.14920>.

Salminawati, *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam*, (2021), Yogyakarta: K-

Media.

- Saud, Muhammad Yamin (2021), *Pengembangan Wilayah Di Daerah Berbasis Pertanian*, JawaTengah: NEM.
- Sulthan, Muhammad (2022), *Dari Pandai Besi Hingga Pariwisata*, Malang: CV. Paneleh.
- Syahputra, Heru (2025), *Filsafat Nusantara, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbagai Suku Bangsa*, Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Setiyo Yuli Handoyono, (2020), *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, Malang: UB. Press.
- Suratmi, Nanik (2016), *Multicultural Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai-Lion*, Malang: Media Nusa Creative.
- Sinaga, Hotmiana, Eriawaty Eriawaty, and Windy Utami Putri, (2024), Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 1, (2).
- Setiawati, Nur, (2024), *Panduan Dasar Komunikasi Efektif*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Santosa, Pandji dan Tati Sarihati, (2024), *Buku Ajar Teori Pemerintahan*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Siti, Nurmayanti, (2025), *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dan Praktik*, Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Setiawati, Rike (2024), *Metodologi Penelitian Bisnis Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini*, Kalimantan Tengah: PT. Asadel Liamsindo.
- Soedarmadji, Wisma, Abdul Wahid, and Misbach Munir, (2024), “Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, (1), <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.784>.
- Sopana, (2020), *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiharsono, Daru Wahyuni, (2019), *Dasar-Dasar Ekonomi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsiw, Mohammad Syarif Sumantri, Fauzi, (2022), *Sukses Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Saputra Komang Surya, (2025), *Psikologi Anak Istimewa*, Bandung: Nilacakra.
- Suharson, Arif, (2024), “Regenerasi Pengrajin Gerabah Perempuan di Pundong, Kasongan, dan Bayat dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa.” *Panggung* 34, (1).
- Syarifuddin, (2021), *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*, Palembang: Media Publishing.
- Sutan Rahmat, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026), Pukul 09.25 WIB.
- Sofyan, *Wawancara*, (di Desa Sipange Julu, 03 Januari 2026, Pukul 10.45 WIB).
- Tjilen, Alexander Phuk. (2019), *Konsep Teori Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: Nusamedia.
- Tambunan, Tulus, (2021), *UMKM Di Indonesia, Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*, Jakarta: Prenada.
- Umar Masrul Efendi, (2021), “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui

- Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat.” *Jurnal At-Taghyir*, 3, (2), <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3388>.
- Usman Ahmadi, (2028), *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Makassar: Nasmedia Indonesia.
- Wiediharto, Valencia Tamara, I Nyoman Ruja, and Agus Purnomo, (2020), “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran.” *Jurnal Diakronika* 20, (1). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/122>.
- Widiastuti, Tika, (2023), *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keuangan Sosial Islam*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Widiana, I Wayan (2024), *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Anti Korupsi & Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Bandung: Widiana Media Utama.
- Wiralestari, Enggar Diah Puspa Arum, Rico Wijaya, and Rita Friyani, (2024), “Abdimas Galuh.” *Jurnal Abdimas Galuh* 6, (1).
- Wiratman, Nia Kadek et.,al, (2024), “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Ukir Patung Di Kawasan Ubud Mellalui Peningkatan Kualitas Produk Dan Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, (1).
- Yulianto, Hendri Dwi, and Nasution, (2021), “Sentra Industri Pengolahan Logam Waru Sidoarjo Tahun 1978-2017,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 10, (2), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/38863>.
- Yusniar, Cut, Putri, Melita Sari, and Yunina, (2024), “Pemberdayaan Generasi Muda (Yusniar Dkk.” *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial* 3, (2).
- Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, Nur Faliza, (2023), *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: Tazaka Innovatik Labs.
- Yuniarti, Puji et al, (2023), *Metode Penelitian Sosial*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Nur Hasanah Hasibuan
NIM	: 2230300006
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP	: nurhasanah12261@gmail.com /081268969448
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Binabo Jae/ 20 November 2003
Jumlah Saudara	: 5 Bersaudara
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Binabo Jae

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Muslihuddin Hasibuan
Pekerjaan	: Buruh Tani
Alamat	: Binabo Jae
Nama Ibu	: Emriani Nasution
Pekerjaan	: Buruh Tani
Alamat	: Binabo Jae

C. Pendidikan Formal

SD	: SD NEGERI. NO 0113 Siborong-Borong
MTS	: PON-PES Al-AMIN Mompang
MAS	: PON-PES Al-AMIN Mompang
Perguruan Tinggi	: S-1 Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian, peneliti melihat batas wilayah desa dan profil Desa Sipange Julu.
2. Mengobservasi pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti akan melihat: bagaimana metode pemberdayaan masyarakat pengrajin besi, bagaimana proses pembuatan dan pengolahan besi menjadi barang berguna, bagaimana usaha kerajinan besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan mengobservasi bagaimana penghasilan masyarakat pengrajin besi.
3. Mengobservasi bagaimana penerapan kearifan lokal dalam mendukung pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pemerintah Desa Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi di Desa Sipange Julu

1. Berapa jumlah penduduk Desa Sipange Julu?
2. Berapa banyak jumlah masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu?
3. Sejak kapan kerajinan besi ada di Desa Sipange Julu ini?
4. Apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mengembangkan kerajinan besi?
5. Apa peran kerajinan besi terhadap pengembangan Desa Sipange Julu?
6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam mengembangkan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu?
8. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat pengrajin besi?
9. Bagaimana perubahan yang terjadi di Desa Sipange Julu setelah adanya usaha pengrajin besi?

B. Wawancara dengan Masyarakat Pengrajin Besi

1. Sejak kapan bapak/ibu menekuni usaha pandai besi?
2. Apa saja peralatan yang bapak/ibu gunakan dalam usaha pandai besi ini?
3. Bagaimana proses pengolahan besi menjadi produk yang dihasilkan?
4. Apa saja jenis produk/barang yang bapak/ibu buat?
5. Apakah ada ciri khas dari produk besi yang bapak/ibu buat?
6. Berapa omset yang bapak/ibu dapatkan dalam usaha pandai besi ini?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memasarkan produk pandai besi?
8. Apakah usaha pandai besi ini dapat meningkatkan ekonomi bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan terkait pemberdayaan masyarakat pengrajin besi?
10. Apakah ada penerapan kearifan lokal dalam usaha pandai besi?
11. Bagaimana penerapan kearifan lokal yang digunakan masyarakat pengrajin besi dalam usahanya?

Dokumentasi Hasil Penelitian Di Desa Sipange Julu Terhadap Pengrajin Besi



Gambar 1. Kantor Desa Sipange Julu

DESA : SIPANG JELI
KEKAYAN : SAYUR MATINGGI
NOMOR RUMAH : 2886

A. SIKAP PENGHENTARAN

1. Uraian

10 Ha

2. Jumlah orang

3. Jumlah laki-laki

4. Jumlah perempuan

5. Jumlah penduduk

6. Jumlah penduduk

7. Jumlah penduduk

8. Jumlah penduduk

9. Jumlah penduduk

10. Jumlah penduduk

11. Jumlah penduduk

12. Jumlah penduduk

13. Jumlah penduduk

14. Jumlah penduduk

15. Jumlah penduduk

16. Jumlah penduduk

17. Jumlah penduduk

18. Jumlah penduduk

19. Jumlah penduduk

20. Jumlah penduduk

21. Jumlah penduduk

22. Jumlah penduduk

23. Jumlah penduduk

24. Jumlah penduduk

25. Jumlah penduduk

26. Jumlah penduduk

27. Jumlah penduduk

28. Jumlah penduduk

29. Jumlah penduduk

30. Jumlah penduduk

31. Jumlah penduduk

32. Jumlah penduduk

33. Jumlah penduduk

34. Jumlah penduduk

35. Jumlah penduduk

36. Jumlah penduduk

37. Jumlah penduduk

38. Jumlah penduduk

39. Jumlah penduduk

40. Jumlah penduduk

41. Jumlah penduduk

42. Jumlah penduduk

43. Jumlah penduduk

44. Jumlah penduduk

45. Jumlah penduduk

46. Jumlah penduduk

47. Jumlah penduduk

48. Jumlah penduduk

49. Jumlah penduduk

50. Jumlah penduduk

51. Jumlah penduduk

52. Jumlah penduduk

53. Jumlah penduduk

54. Jumlah penduduk

55. Jumlah penduduk

56. Jumlah penduduk

57. Jumlah penduduk

58. Jumlah penduduk

59. Jumlah penduduk

60. Jumlah penduduk

61. Jumlah penduduk

62. Jumlah penduduk

63. Jumlah penduduk

64. Jumlah penduduk

65. Jumlah penduduk

66. Jumlah penduduk

67. Jumlah penduduk

68. Jumlah penduduk

69. Jumlah penduduk

70. Jumlah penduduk

71. Jumlah penduduk

72. Jumlah penduduk

73. Jumlah penduduk

74. Jumlah penduduk

75. Jumlah penduduk

76. Jumlah penduduk

77. Jumlah penduduk

78. Jumlah penduduk

79. Jumlah penduduk

80. Jumlah penduduk

81. Jumlah penduduk

82. Jumlah penduduk

83. Jumlah penduduk

84. Jumlah penduduk

85. Jumlah penduduk

86. Jumlah penduduk

87. Jumlah penduduk

88. Jumlah penduduk

89. Jumlah penduduk

90. Jumlah penduduk

91. Jumlah penduduk

92. Jumlah penduduk

93. Jumlah penduduk

94. Jumlah penduduk

95. Jumlah penduduk

96. Jumlah penduduk

97. Jumlah penduduk

98. Jumlah penduduk

99. Jumlah penduduk

100. Jumlah penduduk

101. Jumlah penduduk

102. Jumlah penduduk

103. Jumlah penduduk

104. Jumlah penduduk

105. Jumlah penduduk

106. Jumlah penduduk

107. Jumlah penduduk

108. Jumlah penduduk

109. Jumlah penduduk

110. Jumlah penduduk

111. Jumlah penduduk

112. Jumlah penduduk

113. Jumlah penduduk

114. Jumlah penduduk

115. Jumlah penduduk

116. Jumlah penduduk

117. Jumlah penduduk

118. Jumlah penduduk

119. Jumlah penduduk

120. Jumlah penduduk

121. Jumlah penduduk

122. Jumlah penduduk

123. Jumlah penduduk

124. Jumlah penduduk

125. Jumlah penduduk

126. Jumlah penduduk

127. Jumlah penduduk

128. Jumlah penduduk

129. Jumlah penduduk

130. Jumlah penduduk

131. Jumlah penduduk

132. Jumlah penduduk

133. Jumlah penduduk

134. Jumlah penduduk

135. Jumlah penduduk

136. Jumlah penduduk

137. Jumlah penduduk

138. Jumlah penduduk

139. Jumlah penduduk

140. Jumlah penduduk

141. Jumlah penduduk

142. Jumlah penduduk

143. Jumlah penduduk

144. Jumlah penduduk

145. Jumlah penduduk

146. Jumlah penduduk

147. Jumlah penduduk

148. Jumlah penduduk

149. Jumlah penduduk

150. Jumlah penduduk

151. Jumlah penduduk

152. Jumlah penduduk

153. Jumlah penduduk

154. Jumlah penduduk

155. Jumlah penduduk

156. Jumlah penduduk

157. Jumlah penduduk

158. Jumlah penduduk

159. Jumlah penduduk

160. Jumlah penduduk

161. Jumlah penduduk

162. Jumlah penduduk

163. Jumlah penduduk

164. Jumlah penduduk

165. Jumlah penduduk

166. Jumlah penduduk

167. Jumlah penduduk

168. Jumlah penduduk

169. Jumlah penduduk

170. Jumlah penduduk

171. Jumlah penduduk

172. Jumlah penduduk

173. Jumlah penduduk

174. Jumlah penduduk

175. Jumlah penduduk

176. Jumlah penduduk

177. Jumlah penduduk

178. Jumlah penduduk

179. Jumlah penduduk

180. Jumlah penduduk

181. Jumlah penduduk

182. Jumlah penduduk

183. Jumlah penduduk

184. Jumlah penduduk

185. Jumlah penduduk

186. Jumlah penduduk

187. Jumlah penduduk

188. Jumlah penduduk

189. Jumlah penduduk

190. Jumlah penduduk

191. Jumlah penduduk

192. Jumlah penduduk

193. Jumlah penduduk

194. Jumlah penduduk

195. Jumlah penduduk

196. Jumlah penduduk

197. Jumlah penduduk

198. Jumlah penduduk

199. Jumlah penduduk

200. Jumlah penduduk

201. Jumlah penduduk

202. Jumlah penduduk

203. Jumlah penduduk

204. Jumlah penduduk

205. Jumlah penduduk

206. Jumlah penduduk

207. Jumlah penduduk

208. Jumlah penduduk

209. Jumlah penduduk

210. Jumlah penduduk

211. Jumlah penduduk

212. Jumlah penduduk

213. Jumlah penduduk

214. Jumlah penduduk

215. Jumlah penduduk

216. Jumlah penduduk

217. Jumlah penduduk

218. Jumlah penduduk

219. Jumlah penduduk

220. Jumlah penduduk

221. Jumlah penduduk

222. Jumlah penduduk

223. Jumlah penduduk

224. Jumlah penduduk

225. Jumlah penduduk

226. Jumlah penduduk

227. Jumlah penduduk

228. Jumlah penduduk

229. Jumlah penduduk

230. Jumlah penduduk

231. Jumlah penduduk

232. Jumlah penduduk

233. Jumlah penduduk

234. Jumlah penduduk

235. Jumlah penduduk

236. Jumlah penduduk

237. Jumlah penduduk

238. Jumlah penduduk

239. Jumlah penduduk

240. Jumlah penduduk

241. Jumlah penduduk

242. Jumlah penduduk

243. Jumlah penduduk

244. Jumlah penduduk

245. Jumlah penduduk

246. Jumlah penduduk

247. Jumlah penduduk

248. Jumlah penduduk

249. Jumlah penduduk

250. Jumlah penduduk

251. Jumlah penduduk

252. Jumlah penduduk

253. Jumlah penduduk

254. Jumlah penduduk

255. Jumlah penduduk

256. Jumlah penduduk

257. Jumlah penduduk

258. Jumlah penduduk

259. Jumlah penduduk

260. Jumlah penduduk

261. Jumlah penduduk

262. Jumlah penduduk

263. Jumlah penduduk

264. Jumlah penduduk

265. Jumlah penduduk

266. Jumlah penduduk

267. Jumlah penduduk

268. Jumlah penduduk

269. Jumlah penduduk

270. Jumlah penduduk

271. Jumlah penduduk

272. Jumlah penduduk

273. Jumlah penduduk

274. Jumlah penduduk

275. Jumlah penduduk

276. Jumlah penduduk

Gambar 2. Dokumen Desa Sipange Julu



Gambar 13. Batas desa sebelah Timur



Gambar 4. Batas Desa Sebelah Utara



Gambar 5. Batas desa sebelah Selatan



Gambar 6. Batas Desa sebelah Barat



Gambar 7. Bagian Depan Showroom



Gambar 8. Bagian dalam showroom



Gambar 9. Hasil dari showroom



Gambar 10. Warung pengrajin mandiri



Gambar 11. Pemukulan besi



Gambar 12. Tempat pembakaran besi



Gambar 13. Palu pemukul besi



Gambar 14. Mesin hammer



Gambar 15. Paron (landasan)



Gambar 16. Hasil produksi pengrajin besi



Gambar 17. Hasil produksi pengrajin besi



Gambar 18. Hasil produksi pengrajin besi



Gambar 19. Wawancara dengan Aparat Desa



Gambar 20. Wawancara dengan bapak Gusnan (pengelola showroom)



Gambar 21. Wawancara dengan bapak Munir (pengrajin besi di showroom).



Gambar 22. Wawancara dengan bapak Dedi (pengrajin besi di showroom).



Gambar 23. Wawancara dengan pengrajin besi di showroom



Gambar 24. Wawancara dengan pengrajin besi di showroom



Gambar 25. Wawancara dengan pengrajin besi di showroom



Gambar 26. Wawancara dengan Bapak Sutan Rahmat (pengrajin besi mandiri).



Gambar 27. Wawancara dengan Bapak Mahluddin (pengrajin besi mandiri)



Gambar 28. Wawancara dengan ibu Mahlani (penjual alat-alat besi)



Gambar 29. Wawancara dengan bapak Edi (pengrajin besi mandiri)



Gambar 30. Wawancara dengan bapak Kanaekan (pengrajin besi mandiri)



Gambar 31. Wawancara dengan ibu Rostini (penjual alat-alat besi)



Gambar 32. Wawancara dengan bapak Sofyan (pengrajin besi mandiri)



Gambar 33. Wawancara dengan Bapak Parlindungan (pengrajin besi mandiri)



PEMERINTAHAN DESA SIPANGE JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Jln. Mandailing KM. 43

Nomor :- Kode Pos 22758

Nomor	: 026/2006/2026	Sipange Julu, 07 JANUARI 2026
Sifat	: Biasa	Kepada Yth,
Lampiran	:	Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan
Hal	: Surat Balasan Izin	Ilmu Komunikasi
	Pengambilan Data	di- Padangsidimpuan

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor: 1425/Un.28/F/TL.01./12/2025 Tanggal 15 Desember 2025 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** atas nama :

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
NIM 2230300006
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Bahwa atas nama di atas telah diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Sipange Julu. Demikian surat keterangan ini diperbuat kepada bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DESA SIPANGE
JULU



MURSAL NASUTION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 425/Un.28/F/TL.01/12/2025 05 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

YTH. Kepala Desa Sipange Julu Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Hasanah Hasibuan
NIM : 2230300006
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Binabo Jae, Kecamatan Barumon Baru, Kabupaten Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Sipange Julu Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1342 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2025
Lamp. : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

19 November 2025

Kepada:

Yth. **1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**
2. Esli Zuraidah Siregar, M.Sos

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NUR HASANAH HASIBUAN
NIM : 2230300006
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BESI
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SIPANGE JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi PMI

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 197403192000032001

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013